



PRAANGGAPAN DALAM HUMOR NOPEK NOVIAN PADA *STAND UP COMEDY* INDONESIA (SUCI IX) DI KOMPAS TV DAN PEMANFAATANYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT DI SMA

SKRIPSI

Oleh
Ayu Intan Nursanjaya
NIM 170210402110

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS JEMBER
2024**



PRAANGGAPAN DALAM HUMOR NOPEK NOVIAN PADA *STAND UP COMEDY* INDONESIA (SUCI IX) DI KOMPAS TV DAN PEMANFAATANYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT DI SMA

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Ayu Intan Nursanjaya
NIM 170210402110

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya dalam segala urusan dan rintangan selama menyelesaikan tugas akhir ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini kepada;

- 1) ayah dan ibu saya. Napsuri Hermanto dan Nanik Purwaningsih yang telah menyayangi saya dengan tulus;
- 2) guru-guru yang telah membimbing, memberikan ilmu dan pengalaman bagi saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
- 3) almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

“Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terrekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya.”

-Lenang Manggala¹



¹ Manggala, Lenang. Goodreads. <https://www.goodreads.com/quotes/8701755-nilai-akhir-dari-proses-pendidikan-sejatinya-terrekapitulasi-dari-keberhasilannya-menciptakan> (diakses pada 17 Juli 2024)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Intan Nursanjaya

NIM : 170210402110

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Praanggapan dalam Humor Nopek Novian pada Stand Up Comedy Indonesia (SUCI IX) di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote di SMA* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan.

demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2024
Yang Menyatakan

Ayu Intan Nursanjaya
NIM 170210402110

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Praanggapan dalam Humor Nopek Novian pada Stand Up Comedy Indonesia (SUCI IX) di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote di SMA* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juli 2024
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1) Pembimbing Utama Nama : Dr. Arju Mutiah, M.Pd NIP : 196003121986012001	(.....)
2) Pembimbing Anggota Nama : Yoga Yolanda, M.Pd. NIP : 199005152020121002	(.....)

Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji Utama Nama : Dr. Rusdhianti W, S.Pd., M.Pd NIP : 19780562003122001	(.....)
2. Penguji Anggota 1 Nama : Dr. Parto, M.Pd NIP : 196311161989031001	(.....)

ABSTRACT

Pragmatics is the understanding of the meaning of one's language or conversation conveyed to others. This understanding involves not only understanding what is said by the speaker, but also the intent and circumstances conveyed. In learning pragmatics, one of the aspects that must be learned is presumption. Presuppositions are basic assumptions or inferences about the language context and situation that underlie the formation of an utterance. The research design used in this study is qualitative research. Qualitative research is a method in social sciences that aims to collect and analyze data in the form of human words and actions. This research produces descriptive data in the form of spoken words from the observed individuals. The data in this study are humorous utterances that contain presumptions in Nopek Novian's humor on Stand-Up Comedy (SUCI IX) on Kompas TV. Data collection techniques in this research are documentation and observation techniques. In this study, the presuppositions that often appear are existential presuppositions (45%), factual presuppositions (20%), non-factive presuppositions (5%) lexical presuppositions (15%), structural presuppositions (10%) and counterfactual presuppositions (5%). The final result of this research can be used as an alternative learning material for anecdote texts in class X at the high school level to simplify the material for writing anecdote texts. Using presuppositions in stand-up comedy humor speech as teaching material for anecdote texts can be an interesting way to teach students about concepts such as irony, humor, and how to use presuppositions to create a humorous effect in a story.

Keywords: Pragmatics, Presupposition, Qualitative research, Stand-Up Comedy

RINGKASAN

Praanggapan dalam Humor Nopek Novian pada *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI IX) di Kompas TV dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote di SMA; Ayu Intan Nursanjaya; 2024; 88 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Praanggapan merupakan anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang melatarbelakangi lahirnya sebuah tuturan. Dalam komunikasi, tuturan disusun berdasarkan pengetahuan penutur tentang mitra tutur terkait konteks yang dibahas. Hal ini menunjukkan penutur telah memahami bahwasanya mitra tutur mempunyai informasi ataupun pengalaman yang serupa sebelum menyampaikan sebuah tuturan. Persamaan informasi yang mitra tutur dan penutur pahami akan memudahkan pemahaman makna sebuah tuturan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh serta melakukan analisis terhadap data yang berbentuk kata dan tindakan dari manusia. Penelitian ini akan memberikan hasil berbentuk kata lisan dari individu yang dipelajari. Kemudian untuk jenis yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian ini berupa deskriptif, adalah dengan menggambarkan kondisi objek yang sebetulnya menyesuaikan fakta yang didapati ketika penelitian diselenggarakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan humor Nopek Novian yang mengandung pranggapan pada *Stand Up Comedy* musim ke sembilan (SUCI IX) di Kompas TV. Data yang diambil berupa video *Stand Up Comedy* Nopek Novian musim kesembilan yang diunggah pada *channel Youtube Stand Up Comedy* Indonesia di Kompas TV tahun 2021. Sumber data yang diterapkan adalah segmen tutur Nopek Novian pada SUCI IX yang ditayangkan melalui televisi dan juga diunggah di *Youtube*.

Pengumpulan terhadap kebutuhan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan *pertama*, reduksi data, pada tahap ini dilaksanakan dengan cara memperhatikan secara saksama lawakan Nopek Novian pada SUCI IX yang menjadi objek penelitian. *Kedua*, penyajian

data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang diambil adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk teks yang bersifat naratif. Teks naratif digunakan untuk mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh berdasarkan data yang telah dipilah dan disesuaikan dengan topik yang diteliti. *Ketiga*, menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan harus melewati proses verifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini yang *pertama*, mendeskripsikan praanggapan dalam humor Nopek Novian pada *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI IX) yang dapat memunculkan humor. *Kedua*, jenis-jenis praanggapan yang peneliti temui adalah, pertama praanggapan eksistensial, faktif, leksikal, non faktif, struktural, serta konterfaktual. *Ketiga*, menggunakan praanggapan dalam humor Nopek Novian pada *Stand Up Comedy* Indonesia sebagai bahan ajar materi teks anekdot bisa menjadi cara yang menarik untuk mengajarkan siswa tentang konsep-konsep seperti ironi, humor, dan bagaimana menggunakan praanggapan untuk menciptakan efek lucu dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, penelitian ini bisa dipergunakan menjadi materi pembelajaran alternatif untuk teks anekdot kelas X jenjang SMA/Sederajat untuk mempermudah materi menulis teks anekdot pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu (1) bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar materi menulis teks anekdot dalam kurikulum merdeka. Data yang telah ditemukan dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis praanggapan dan praanggapan yang dapat menimbulkan humor. Untuk itu disarankan agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam menulis teks anekdot. (2) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan demi mendukung pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dalam bidang pragmatik. (3) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber pustaka serta dapat digunakan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik. (4) Bagi komika *Stand Up Comedy* hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam membuat *punchline* yang akan membantu memunculkan humor lewat praanggapan yang telah dimiliki oleh *audience*.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *“Praanggapan Dalam Humor Nopek Novian Pada Stand Up Comedy Indonesia (Suci IX) Di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote di SMA”* dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
- 6) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Yoga Yolanda, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
- 7) Dr. Rusdhianti W, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas I dan Dr. Parto, M.Pd., selaku Dosen Pembahas II;
- 8) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 9) ayah dan ibu saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat.

Semoga segala bantuan, doa, bimbingan, motivasi, dukungan, dan kerjasama yang telah terjalin mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima dengan terbuka segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Jember, 29 Mei 2024
Penulis



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	6
1.6 Keaslian Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Pragmatik.....	10
2.1.1 Pragmatik	Error! Bookmark not defined.10
2.2 Praanggapan	11
2.2.1 Pengertian Praanggapan	11
2.2.2 Jenis-Jenis Praanggapan.....	11
2.3. Humor dalam Stand Up Comedy	15
2.3.1 Pengertian Humor	15
2.3.2 Stand Up Comedy	15
2.4. Pemanfaatan Praanggapan dalam Humor Nopek Novian Stand Up Comedy Indonesia Musim Musim Kesembilan (SUCI IX)	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	18
3.2 Data dan Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data	21
3.5 Instrumen Penelitian.....	22

3.6	Prosedur Penelitian.....	23
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Tuturan Yang Mengandung Praanggapan dan Dapat Menimbulkan Humor	25
4.2	Jenis-Jenis Praanggapan Dalam Humor Nopek Novian SUCI IX	31
4.2.1	Praanggapan eksistensial	31
4.2.2	Praanggapan Faktif	33
4.2.3	Praanggapan Leksikal	35
4.2.4	Praanggapan Non-faktif	37
4.2.5	Praanggapan Struktural.....	38
4.2.6	Praanggapan Konterfaktual.....	39
BAB 5.	PENUTUP.....	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	47
	DAFTAR LAMPIRAN	49

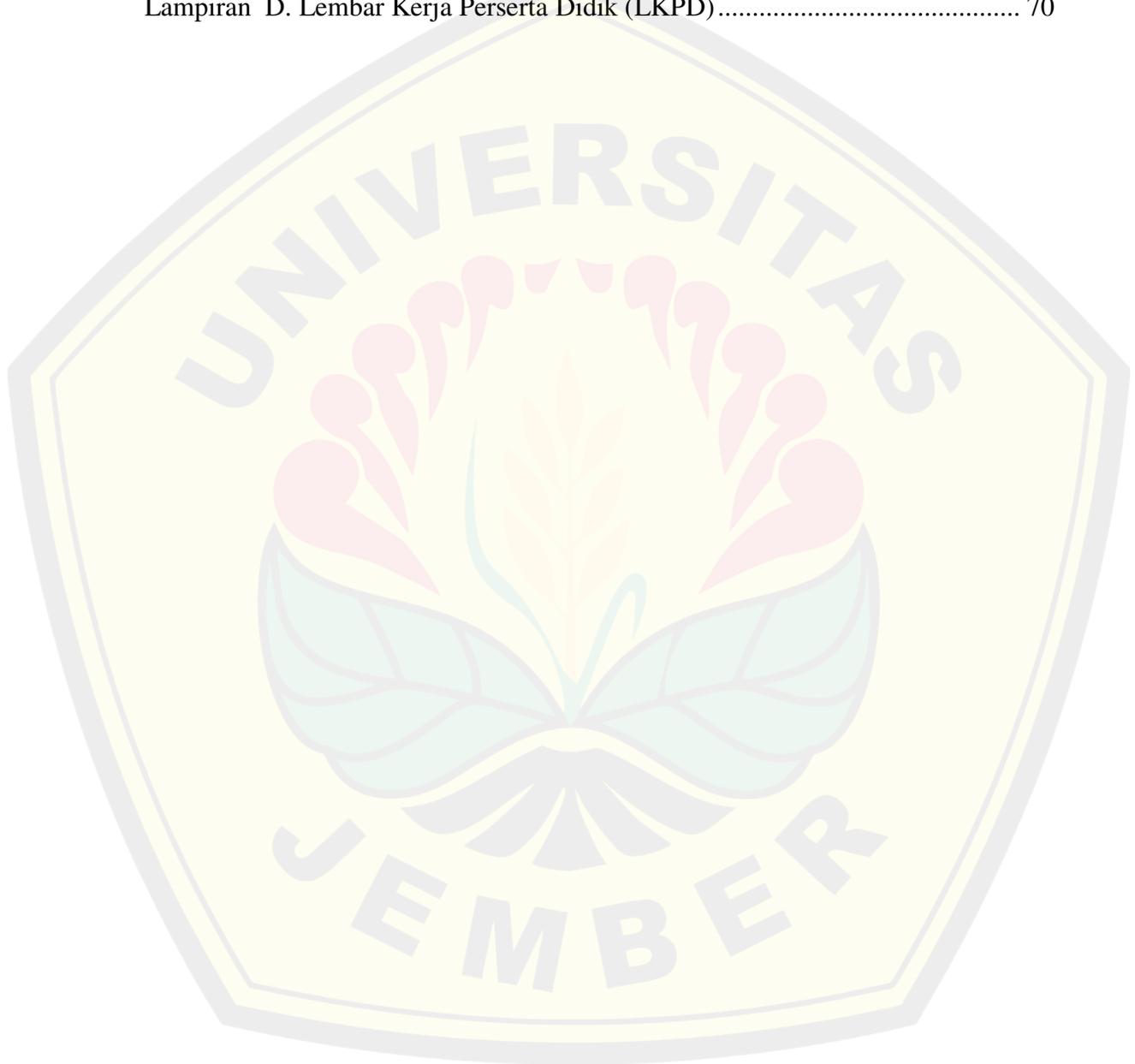
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian.....	49
Lampiran B. Instrumen Pemandu Pengumpulan data.....	51
Lampiran C. Pemandu Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	70



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah dan fokus penelitian. Hal-hal yang dibahas yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, (6) keaslian penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut;

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan maksud, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui bahasa, manusia dapat berkarya dan menyampaikan gagasannya kepada mitra tutur. Situasi ini selaras terhadap perspektif Dibia (2017: 61), yang mengutarakan bahwasanya bahasa berperan sebagai alat dalam menyampaikan sebuah ide ataupun gagasan dari pikiran seseorang kepada seseorang yang lain, serta sebagai identifikasi diri dalam menyampaikan informasi atau bentuk kerja sama dalam suatu kelompok sosial. Dalam penerapannya bahasa memiliki aturan-aturan tersendiri baik secara lisan maupun tertulis yang harus dipatuhi oleh para penggunanya. Aturan-aturan pemakaian bahasa dibahas dalam aturan bahasa pragmatik.

Pragmatik merupakan pemahaman arti bahasa atau pembicaraan seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Pemahaman tersebut tidak hanya memahami apa yang dikatakan oleh penutur, namun mitra tutur juga harus mengetahui keadaan serta maksud yang penutur sampaikan. Situasi ini sejalan dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2009:4), yang menyatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dari segi eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam sebuah komunikasi. Dalam studi pragmatik terdapat beberapa kajian, salah satunya adalah praanggapan.

Praanggapan adalah suatu hal yang penutur asumsikan selaku kondisi yang terjadi sebelum dihasilkannya sebuah tuturan (Yule, 2006:43). Praanggapan adalah asumsi mendasar atau inferensi terkait situasi serta konteks berbahasa yang mendasari terbentuknya sebuah tuturan. Saat berkomunikasi tuturan dibentuk

berdasarkan pengetahuan dari si penutur terhadap mitra tutur mengenai konteks yang dibicarakan. Artinya, penutur telah memahami bahwasanya mitra tutur mempunyai informasi ataupun pengalaman yang serupa sebelum menyampaikan tuturan. Persamaan dari informasi yang mitra tutur dan penutur pahami inilah yang dapat mempermudah proses pemahaman makna tuturan, seperti contoh:

A: “Rumah saya dekat masjid Darussalam”

Tuturan tersebut lahir dari sebuah praanggapan bawah teman A telah mengetahui masjid Darussalam berada. Dalam hal ini penutur telah mengetahui bahwa mitra tutur memiliki pengalaman atau informasi yang sama tentang letak masjid Darussalam. Sebelum penutur menyampaikan sebuah tuturan tersebut kepada mitra tutur. Adanya kesamaan informasi yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur inilah yang menyebabkan mitra tutur tidak mengalami kebingungan saat penutur menuturkan bahwa rumahnya berada di dekat masjid Darussalam.

Dalam hal ini, tanpa disadari saat kita berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari menerapkan konsep praanggapan. Hal ini secara alamiah dapat terjadi dalam sebuah komunikasi, baik itu secara lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi, setiap individu memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan keinginan dan perasaannya. Cara tersebut dapat diungkapkan melalui bahasa. Contoh dari fenomena pemakaian bahasa dalam mengutarakan pesan dapat kita temukan melalui lawakan.

Lawakan memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan secara rileks dengan wacana humor. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Widyowati dkk (2016:54) yang menjelaskan humor bisa membuat seseorang merasa tidak tegang dan lebih rileks. Humor dapat menyalurkan uneg-uneg serta memberi wawasan sembari menjadi hiburan. Seorang pelaku humor dianggap berhasil jika stimulus humor yang mereka lancarkan dapat *audience* terima sesuai dengan maksud yang pelaku humor tersebut miliki. Stimulus humor adalah sebuah kelucuan yang mengharap akan tawa ataupun senyum yang dilakukan oleh penerima humor yang menandakan bahwa stimulus tersebut diterima (Widjaja, 1993). Salah satu bentuk humor yang sering membuat *audience* tertawa adalah komedi yang disampaikan secara tunggal yang lebih dikenal dengan sebutan *Stand Up Comedy* .

Stand Up Comedy termasuk sebagai pertunjukan humor yang langsung seseorang bawakan di depan khalayak umum dengan cara monolog. Pelaku atau penampil dalam suatu acara *Stand Up Comedy* disebut dengan komika. Kreativitas dari komika di sini sangat dibutuhkan untuk memunculkan efek lucu bagi pendengar atau pembaca. Komika dapat menggunakan berbagai teknik untuk menciptakan lelucon dalam sebuah pertunjukan *Stand Up Comedy*. Selain komika yang harus kreatif, penonton juga harus mampu memahami maksud humor dari komika sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan mampu menciptakan humor yang menggelitik. Apabila mereka yang menonton tidak mempunyai kemampuan dalam memahami ataupun merasakan komedinya komika, maka mereka berpeluang besar sulit untuk tertawa ketika menonton *Stand Up Comedy*. Sebelum menuturkan humor, komika harus memiliki asumsi yang dapat dipahami oleh penonton sehingga tuturan yang dibawakan mampu menciptakan humor yang menggelitik bagi para *audience*.

Berdasarkan observasi awal, *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) terdapat praanggapan yang muncul dalam tuturan humor yang dibawakan oleh Nopek Novian. Praanggapan muncul berdasarkan pengetahuan penutur tentang mitra tutur terkait konteks yang dibicarakan. Kesamaan informasi yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur akan mempermudah proses pemahaman makna tuturan. Agar pernyataan-pernyataan yang disampaikan dapat dipahami oleh penonton dan menciptakan efek lucu, komika harus memiliki asumsi awal tentang mitra tutur. Asumsi awal dari penutur sebelum membuat pernyataan inilah yang kemudian menjadi praanggapan. Berikut merupakan contoh praanggapan yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX;

“Selamat sore dewan juri, nama saya nopek, saya anak petani. Dan jadi anak petani itu wajar ya kalau melarat, keluarga saya itu miskin banget, melarat banget. Saya sudah curiga kalau bakal terlahir miskin sejak dalam kandungan. waktu bapak saya nyium perut emak saya. Saya dari dalam itu kayak kok bau kompos, tidak mungkin dong bapakku manajer *Freeport*.”

Tuturan tersebut memuat praanggapan bahwa masyarakat telah mengetahui pupuk kompos sering digunakan oleh para petani untuk bercocok tanam. Pupuk kompos sering digunakan oleh para petani karena memberikan beberapa manfaat dalam bidang pertanian. Dalam hal ini penutur sebelum membuat tuturan telah mengetahui bahwa pupuk kompos memiliki bau yang khas. Bau yang dimaksudkan di sini adalah bau tanah yang bercampur dengan senyawa lain. Selain itu mitra tutur juga telah mengetahui bahwa *Freeport* merupakan perusahaan tambang yang memberikan gaji dengan upah yang besar. Terlebih lagi jabatan manajer pasti akan mendapat gaji yang sangat besar sehingga tidak mungkin seorang manajer *Freeport* akan bau pupuk kompos. Adanya kesamaan informasi yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur mengenai bau pupuk kompos dan penampilan seorang manajer inilah yang menyebabkan proses memahami makna tuturan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan paparan di atas, dalam beberapa hal praanggapan dapat menjadi persoalan. Artinya, penutur dan mitra tutur harus mempunyai asumsi bersama sebelum penutur melahirkan sebuah tuturan. Jika mitra tutur tidak mempunyai asumsi bersama maka proses memahami makna tuturan akan lebih sulit. Maka dari itu praanggapan perlu untuk dikaji sebagai sarana untuk mempermudah proses memahami tuturan. Untuk itu peneliti memilih penelitian ini karena beberapa sebab. *Pertama*, pentingnya mengetahui pengetahuan dari mitratutur sejauh mana akan membantu dalam proses komunikasi. *Kedua*, mempunyai pengetahuan bersama antara penutur dan mitratutur dapat mempermudah memahami maksud tuturan serta mampu menciptakan efek lucu dalam berhumor. Dalam hal ini, peneliti memilih Nopek Novian SUCI IX sebagai objek penelitian karena beberapa sebab. *Pertama*, topik yang disampaikan oleh pelawak merupakan topik terkini dalam kehidupan masyarakat yang sedang atau sudah terjadi di Indonesia. *Kedua*, pemilihan diksi yang digunakan dalam berhumor bervariasi. Ketiga Nopek Novian mempunyai logat bahasa Jawa yang *medok* dan khas.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, hasil akhir yang diharapkan dari analisis praanggapan dalam humor Nopek Novian pada SUCI IX di Kompas TV adalah memberikan deskripsi dari humor Nopek Novian yang mengandung praanggapan dan dapat menimbulkan humor, menemukan jenis-jenis praanggapan dan hasil yang didapat dari penelitian ini bisa dipergunakan menjadi alternatif untuk materi pembelajaran teks anekdot di SMA atau sederajat. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “*Praanggapan dalam Humor Nopek Novian pada Stand Up Comedy Indonesia (Suci IX) di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdot di SMA*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah wujud humor Nopek Novian pada *Stand Up Comedy Indonesia* musim kesembilan (SUCI IX) yang mengandung praanggapan yang dapat menimbulkan humor?
- 2) Bagaimanakah jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy Indonesia* musim kesembilan (SUCI IX) di Kompas TV?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan praanggapan dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy Indonesia* musim kesembilan (SUCI IX) sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot kelas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wujud humor Nopek Novian *Stand Up Comedy Indonesia* musim kesembilan (SUCI IX) yang mengandung praanggapan dan dapat menimbulkan humor;
- 2) Jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy Indonesia* musim kesembilan (SUCI IX);

- 3) Pemanfaatan praanggapan dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot kelas X.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut;

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan teks anekdot, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas;
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dalam bidang pragmatik;
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman yang lebih baik terkait praanggapan, sehingga membantu meningkatkan kesadaran akan aspek pragmatik dalam berkomunikasi;
- 4) Bagi komika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam membuat *punchline* yang akan membantu memunculkan humor lewat praanggapan yang telah dimiliki oleh *audience*.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman tafsiran terhadap penelitian ini. Berikut istilah-istilah dalam penelitian ini:

- 1) Praanggapan adalah sebuah pengetahuan bersama yang mitra tutur dan penutur miliki, dimana menjadi latar belakang dari sebuah tuturan. Praanggapan muncul dari asumsi ataupun pengetahuan awal dari penutur sebelum menyampaikan tuturannya;

- 2) *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) adalah kompetisi komedi tunggal yang diadakan di tahun 2020-2021 yang berisi lelucon dengan tema tertentu yang dilakukan di atas panggung kompas TV;
- 3) Komika adalah pelaku atau penampil pada pertunjukan *Stand Up Comedy*. Tuturan humor komika yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdapat dalam acara SUCI IX;
- 4) Humor adalah wujud komunikasi dari yang dilaksanakan dengan cara verbal ataupun nonverbal, yang mampu memicu reaksi tawa dari para penikmatnya. Humor memiliki fungsi sebagai hiburan semata yang bertujuan untuk meredakan stres akibat tekanan jiwa atau batin seseorang;
- 5) Materi ajar teks anekdot adalah materi yang digunakan oleh pengajar untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan menyajikan cerita lucu dan singkat yang mencerminkan peristiwa nyata. Teks anekdot juga mengandung makna tersirat maupun tersurat di dalamnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dalam hal ini akan dipergunakan menjadi referensi untuk pelaksanaan penelitian, hal ini bertujuan memberikan gambaran serta data pendukung untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian terkait yang pertama adalah “Praanggapan pada slogan iklan kendaraan surat kabar Tribun Timur” dari Resky Arvianto (skripsi- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). Tujuannya adalah mendeskripsikan praanggapan yang muncul serta melaksanakan analisis terhadap makna praanggapan dari slogan iklan kendaraan dalam Surat Tribun Timur Juli 2017 edisi 1-10. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, dengan hasil penelitian diperoleh enam belas praanggapan yang terdiri dari lima jenis praanggapan.

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga data praanggapan faktif, empat data praanggapan eksistensial, empat data praanggapan leksikal, satu data praanggapan konterfaktual, serta empat data praanggapan struktural. Adapun untuk praanggapan paling umum ditemui pada penelitian ini berupa praanggapan faktif.

Penelitian dari Arvianto ini relevan terhadap penelitian ini dalam analisis

praanggapan, meskipun objek kajiannya berbeda. Dalam penelitian ini fokus pada praanggapan dalam humor SUCI IX di Kompas TV, sementara penelitian Arvianto memusatkan praanggapan dalam slogan iklan kendaraan surat kabar.

Penelitian relevan kedua adalah “Maksud dan praanggapan dalam meme kutipan pada media sosial *line* akun *tumbler* edisi April-Juni 2018” dari Krisna Aditya Putra (Skripsi- Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Aditya Putra membahas praanggapan dan maksud dari meme yang tersebar di akun sosial media Line, khususnya pada akun Thumber dari edisi April - Juni 2018. Fokus permasalahannya adalah mengidentifikasi praanggapan dan maksud yang terkandung pada kutipan meme. Tujuannya adalah menggambarkan maksud serta menjelaskan beragam jenis praanggapan pada kutipan meme. Hasilnya mencakup sebelas maksud serta enam jenis dari praanggapan yang terungkap dari meme kutipan pada akun sosial media Line Thumber tersebut. Relevansi penelitian Krisna Aditya Putra terhadap penelitian kali ini berada dalam fokus analisis yang sama, adalah mengenai praanggapan. Meskipun demikian, perbedaan utama terletak pada objek kajiannya. Krisna Aditya Putra melakukan pengkajian praanggapan dan maksud dari meme kutipan sosial media Line, sementara penelitian ini meneliti praanggapan dalam konteks humor SUCI IX.

Penelitian relevan ketiga berjudul "Praanggapan Pragmatik Dalam Memoar 'Kamu Indonesia Banget Kalau...' Karya Berita Renser" dari Marini Dewi Andini sebagai bagian dari Skripsi di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta 2018. Tujuannya adalah menggambarkan praanggapan pragmatik dengan menggunakan teori praanggapan dari George Yule. Adapun objek yang peneliti analisis berupa memoar "Kamu Indonesia Banget Kalau..." karya Berita Renser. Pendekatan yang dipergunakan berupa kualitatif, dengan data yang berasal melalui perbincangan diantara penutur serta lawan tuturnya yang peneliti pilah per pasangan disertai dengan konteksnya. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwasanya praanggapan struktural menjadi jenis yang mendominasi memoar ini, dengan persentase sebesar 34,83% (116 data). Selain itu, hasil akhir dari penelitian bisa diaplikasikan di pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX

SMP ataupun MTS, KD. 3.16 yang berkaitan dengan menelaah keterkaitan unsur-unsur pada buku fiksi serta non fiksi, dan KD. 4.16 yang berfokus pada penyajian respons untuk isi buku fiksi serta non fiksi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) kajian pragmatik 2) praanggapan, 3) humor dalam *Stand Up Comedy*. 4) pemanfaatan praanggapan dalam pembelajaran teks anekdot.

2.1 Kajian Pragmatik

Pragmatik adalah sebuah cabang dari ilmu bahasa dengan pembahasan tentang bagaimana kata, frasa, ataupun kalimat yang digunakan dan dimaknai berdasarkan suatu konteks. Konteks ini umumnya melibatkan suatu faktor sosial yang memberikan pengaruh untuk pemaknaan serta penggunaan sebuah kata. Chaer (2010:23) menjelaskan pragmatik memberikan pengkajian terkait bagaimana unit-unit bahasa dipergunakan pada suatu percakapan untuk tujuan komunikasi. Fungsi pragmatik adalah mengkaji penggunaan bahasa yang berkaitan dengan konteks tuturan. Wijana dan Rohmadi (2009:4) menjabarkan, pragmatik dimaksudkan untuk memahami sebuah struktur bahasa dengan cara eksternal, adalah dengan cara bagaimana unit-unit bahasa dipergunakan ketika berkomunikasi. Dalam pragmatik, mitra tutur bukan hanya diharuskan mengerti apa yang penutur katakan, namun mitra tutur juga harus memahami maksud dan keadaan yang disampaikan oleh penutur.

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan pragmatik dapat diamati melalui analisis pemakaian bahasa, baik secara tulisan ataupun lisan. Dari sejumlah penjelasan teori ini, dapat dipahami pragmatik adalah pemahaman terhadap arti bahasa atau percakapan seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Pemahaman ini melibatkan bukan sebatas memahami hal yang penutur katakan, namun juga maksud dan keadaan yang disampaikan. Dalam pembelajaran pragmatik, salah satu aspek yang harus dipelajari adalah praanggapan.

2.2 Praanggapan

2.2.1 Pengertian Praanggapan

Praanggapan adalah suatu hal yang penutur anggap selaku situasi sebelum membuat sebuah ujaran (Yule, 2006:43). Wijayanti (2016:49) menjelaskan, presuposisi adalah sebuah hal yang penutur anggap dengan peristiwa sebelum penutur memberikan tuturan. Baisu dalam Karim (2019) menyatakan praanggapan adalah asumsi ataupun kesimpulan awal yang penutur buat sebelum menuturkan sesuatu, dengan keyakinan bahwasanya mitra tutur paham dengan hal yang ingin disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa praanggapan adalah asumsi mendasar ataupun inferensi terkait situasi dan konteks dalam berbahasa yang mendasari terbentuknya sebuah tuturan. Saat berkomunikasi, tuturan dibentuk berdasarkan pengetahuan penutur tentang mitra tutur terkait konteks yang dibicarakan. Artinya, penutur telah memahami bahwasanya mitra tutur juga mempunyai informasi ataupun pengalaman yang serupa sebelum menyampaikan tuturan. Persamaan dalam informasi yang mitra tutur serta penutur pahami inilah yang bisa mempermudah proses pemahaman makna tuturan.

2.2.2 Jenis-Jenis Praanggapan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori jenis-jenis praanggapan yang dikemukakan oleh Yule. Menurut Yule dalam Karim (2019), terdapat enam jenis praanggapan, adalah: praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual.

1) Praanggapan Eksistensial

Praanggapan eksistensial (*existential presupposition*) adalah praanggapan yang menunjukkan keberadaan suatu hal yang disampaikan melalui praanggapan. Praanggapan ini menjadi makna yang sebenarnya dalam konteks dengan penutur (Yule, 2006:43). Dalam hal ini, praanggapan bukan sebatas diasumsikan

eksistensinya pada sebuah kalimat yang memperlihatkan kepemilikan, namun juga tentang eksistensi ataupun keberadaan pernyataan dalam sebuah tuturan.

Contoh:

Kucing itu berbulu lebat dan bermata lebar

Praanggapan: Ada seekor kucing

Berdasarkan contoh di atas, menunjukkan pranggakan eksistensial karena menunjukkan keberadaan atas suatu hal yaitu terdapat seekor kucing. Selain itu kalimat yang menunjukkan kepemilikan dari contoh diatas adalah kucing tersebut memiliki bulu yang lebat dan mata yang lebar. Hal ini selaras terhadap pendapatnya Yule dalam Juliarni (2019), dimana praanggapan eksistensial memperlihatkan bagaimanakah eksistensi dari sebuah hal bisa diutarakan melalui praanggapan.

2) Praanggapan Faktif

Praanggapan ini muncul melalui informasi yang ingin diberitahukan melalui perkataan yang memperlihatkan sebuah berita ataupun fakta yang sesuai dengan kenyataan. Fakta yang ditunjukkan dapat diyakini kebenarannya. Praanggapan ini memandang bahwasanya hal yang dipraanggapkan menyesuaikan kata kerja yang bisa dipandang sebagai sebuah kenyataan (Yule, 2006: 46).

Contoh:

Ani memberitahu letak rumah pak Aldo

Praanggapan: Ani mengenal pak Aldo, pak Aldo mempunyai rumah.

Paparan di atas merupakan contoh praanggapan faktif karena kata kerja pada kata “memberitahu” diasumsikan sebagai bentuk kenyataan bahwa ani mengenal pak Aldo sehingga ia mengetahui alamat rumah pak Aldo berada.

3) Praanggapan Leksikal

Praanggapan leksikal adalah bentuk tuturan yang muncul dari informasi yang ingin disampaikan, dengan tujuan untuk menyatakan suatu fakta (Yule, 2006:46). Praanggapan ini dihasilkan melalui tuturan yang diinterpretasikan dengan makna lain. Perbedaan antara praanggapan leksikal dan praanggapan

faktif adalah praanggapan leksikal dinyatakan secara tersirat setelah ujaran diucapkan, sehingga penegasan praanggapan dapat diterima atau diperoleh setelah tuturan disampaikan. Contoh:

Dion berhenti bekerja

Praanggapan: Dahulu Dion adalah seorang pekerja

Bedasarkan paparan di atas praanggapan leksikal muncul dari informasi yang ingin disampaikan untuk menyatakan suatu fakta, seperti pada contoh “*Dion berhenti bekerja*” praanggapan leksikal ditandai oleh frasa berhenti bekerja yang memunculkan praanggapan bahwa dulunya Dion seorang pekerja dan sekarang sudah tidak bekerja lagi.

4) Praanggapan nonfaktif

Praanggapan ini secara mendasar berupa sebuah praanggapan yang dianggap tidak benar. Dalam praanggapan non faktif terdapat beragam kata kerja seperti “berpura-pura”, “membayangkan”, serta “bermimpi” (Yule, 2006: 50). Pemakaian kata-kata yang ambigu serta tidak pasti membuat praanggapan ini mungkin memberikan sebuah pemahaman yang keliru atau salah pahaman antara penutur dan mitra tutur.

Contoh:

Saya bermimpi bahwa saya cantik dan kurus

Praanggapan: Saya gemuk dan tidak cantik

Melalui contoh di atas, praanggapan ini masih memberikan kemungkinan untuk terjadi salah pahaman dikarenakan pemakaian kata-kata yang ambigu ataupun tidak pasti. Adapun dalam contoh dalam kutipan tersebut “*Saya bermimpi bahwasanya diri saya cantik dan kurus*” merupakan contoh praanggapan non faktif dengan konteks mitra tutur telah mengetahui postur tubuh si penutur. Kata “cantik” serta “kurus” ini menjadi sebuah angan-angan bahwasanya ia menganggap dirinya mempunyai dua hal tersebut namun kenyataanya bahwa dia memiliki postur tubuh yang berlawanan.

5) Praanggapan Struktural

Praanggapan ini berlandaskan terhadap suatu struktur kalimat yang dianggap dengan praanggapan konvensional dan tetap, di mana kebenaran dari bagiannya struktur tersebut telah diasumsikan (Yule, 2006:49). Situasi ini terlihat melalui kalimat pertanyaan, dimana diinterpretasikan secara konvensional melalui kata tanya (di mana, maupun kapan) setelah dipahami selaku sebuah permasalahan, pertanyaan ya/tidak, serta pertanyaan alternatif. Artinya praanggapan ini dijelaskan melalui tuturan dengan struktur yang jelas serta dipahami langsung tanpa memperhatikan kata yang dipergunakan.

Contoh:

Pukul berapa dia berangkat sekolah?

Praanggapan: Dia bersekolah

Contoh praanggapan struktural di atas dapat mengarahkan pendengar sehingga percaya bahwasanya informasi yang disajikan sudah pasti benar, bukan hanya sebatas praanggapan dari individu yang tengah menanyakan sesuatu. Presuposisi yang didasarkan pada struktur seperti itu dapat mewakili cara-cara halus untuk membuat informasi yang diyakini oleh penutur untuk muncul sebagai sesuatu yang juga diyakini oleh pendengar (Yule, 2006:50). Dalam contoh di atas memiliki praanggapan bahwa dia (seseorang) berangkat sekolah. Dalam contoh kalimat tersebut akan lebih jelas apabila disertakan dengan konteks tuturan

6) Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual berupa praanggapan yang dipraanggapkan bukan hanya salah, namun juga bertolak belakang terhadap fakta yang ada ataupun menjadi lawan (kebalikan) dari benar (Yule, 2006: 51).

Contoh:

Seandainya kamu tampan, mungkin kita bisa jadian

Praanggapan: kamu tidak tampan

Adapun pada contoh praanggapan leksikal ditandai oleh kata “seandainya kamu tampan” dari contoh tersebut mencerminkan terdapatnya praanggapan yang timbul melalui kontradiksi dari kalimat tersebut terhadap keberadaan dari

pemakaian kata '*seandainya*'. Praanggapan ini bukan hanya salah, namun juga berlawanan terhadap realita ataupun kebalikan dari kebenaran. Praanggapan dari contoh kalimat di atas yaitu kamu tidak tampan.

2.3. Humor dalam *Stand Up Comedy*

2.3.1 Pengertian Humor

Humor merupakan cara berkomunikasi yang tersirat yang bersifat lucu dan menjadikan seseorang lebih rileks serta tidak tegang. Widyowati dkk (2016:54) menjelaskan, humor bisa membuat seseorang tidak tegang dan lebih rileks. Menurut Darmansyah (2010: 73) memiliki selera humor yang baik merupakan kunci untuk mengembangkan kepribadian yang positif saat berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Saat dihadapkan dengan humor, seseorang bisa tertawa dengan mudah dan tak terkendali yang terjadi secara alami. Dalam hal ini bisa dipahami bahwasanya humor berperan penting menjadi sarana penghibur. Humor dapat dipandang selaku penyaluran bagi aktivitas mental sekaligus untuk menghilangkan rasa cemas dan kondisi pikiran (Promono, 1983). Selain itu, humor juga dapat menyampaikan kritikan dan sindiran secara halus. Untuk menyampaikan pesan ataupun informasi secara formal serta serius, humor juga dapat digunakan sebagai sarana motivasi seseorang. Humor sendiri difungsikan untuk menyingkirkan rasa jenuh dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 *Stand Up Comedy*

Stand Up Comedy merupakan salah satu pertunjukan komedi yang dibawakan secara langsung di depan khalayak umum dengan cara monolog. Pelaku atau penampil dalam sebuah pertunjukan *Stand Up Comedy* disebut dengan *comic*. Dalam hal ini, kreativitas *comic* sangat dibutuhkan untuk memunculkan efek lucu bagi pendengar atau pembaca. *Comic* dapat menggunakan berbagai teknik untuk menciptakan lelucon dalam sebuah pertunjukan *Stand Up Comedy*. Selain *comic* harus kreatif, penonton juga harus mampu memahami maksud humor dari *comic* sehingga apa yang *comic* sampaikan bisa dimengerti oleh *audience* serta mampu menciptakan humor yang

menggelitik. Apabila *audience* tidak mempunyai kemampuan dalam memahami dan merasakan humor yang disampaikan oleh *comic*, maka mereka akan sulit untuk tertawa saat menonton penampilan *comic*. Supaya tuturan yang diberikan bisa dimengerti serta memberi efek lucu, seorang *comic* diharuskan memiliki asumsi awal akan pernyataan-pernyataan yang disampaikan. Panji (2012:1-4) menjelaskan bahwasanya *comic* diharuskan mempunyai materi ataupun konsep yang menjadi bahan dari leluconnya.

Stand Up Comedy di Indonesia bermula dari lawakan Warkop DKI yang dibawakan oleh Dono, Kasino, dan Indro. Mereka memperkenalkan *Stand Up Comedy* dengan mengandalkan komunikasi verbal. Kemudian para pecintanya membentuk sebuah komunitas khusus untuk mereka yang menyukai *Stand Up Comedy*. Peneliti di sini memilih SUCI IX selaku objek dari pelaksanaan penelitian. SUCI IX merupakan ajang pencarian bakat pelawak tunggal yang ditayangkan di Kompas TV. Pandji (2012:91-95) menjelaskan tentang beragam tips serta teknik dari *Stand Up Comedy*, meliputi:

- 1) Pilihlah sebuah materi atau topik yang tidak umum dari peristiwa yang memiliki sifat familiar.
- 2) Upayakan untuk menonjolkan bagian yang interaktif dari ide keseharian yang dipergunakan sebagai cerita. Walaupun materi dalam hal ini dibentuk melalui peristiwa yang familiar, namun perlu dicari sebuah bagian yang sifatnya interaktif sehingga bisa ditonjolkan.
- 3) Penuh dengan penghayatan. Artinya *comic* harus semaksimal mungkin dalam berekspresi
- 4) Perhatikan semua penonton serta buat perspektif proporsional ke seluruh arah. Dalam bagian awal penting bagi *comic* untuk memperhatikan semua penonton supaya menerima kehadiran *comic* atau fokus apa yang akan dibicarakan oleh *comic*. Kemudian jagalah perhatian dengan proporsional, seperti halnya juga memberikan perhatian terhadap memperhatikan bagian kosong
- 5) *Comic* bisa membedakan ekspresi pada bagian bagian tertentu misalnya pada bagian yang menjadi kejutan.

2.4 Pemanfaatan praanggapan dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy* Indonesia musim Kesembilan (SUCI IX) dalam materi pembelajaran Teks Anekdote di sekolah

Stand Up Comedy Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) merupakan pertunjukan komedi yang dibawakan secara langsung di depan khalayak umum dengan cara monolog. dalam sebuah pertunjukan *Stand Up* komika sering menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan variasi suara untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas lelucon mereka. Materi yang dibawakan oleh komika terinspirasi dari pengamatan kehidupan sehari-hari, peristiwa terkini atau pengalaman pribadi mereka. Kemampuan komika dalam melihat sisi lucu dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci keberhasilan *Stand Up Comedy*.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini ke depannya dapat di aplikasikan dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia. Chatib (2010:135) menjelaskan, pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mentransfer ilmu ataupun pengetahuan secara dua arah, diantaranya guru ataupun pendidik selaku pihak yang memberikan informasi serta peserta didik ataupun siswa selaku penerimanya. Kemudian bisa dijelaskan materi pembelajaran adalah sebuah bahan pembelajaran yang digunakan guru untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Materi pelajaran dikemas sesuai dengan ketentuan dalam sebuah perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum merdeka.

Stand Up Comedy dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran teks anekdot untuk kelas X SMA/SMK. Artinya hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif yang bisa pendidik gunakan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama berkaitan dengan teks anekdot melalui menonton *Stand Up Comedy*. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan akan lebih interaktif serta dapat memberi imajinatif dan sugesti yang mampu membuat peserta didik mampu memberikan idenya dalam membuat teks anekdot secara lebih mudah. Pengimplikasian ini terdapat di pembelajaran teks anekdot untuk kelas X SMA/SMK kurikulum merdeka.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001) mendefinisikan bahwasanya rancangan kualitatif adalah sebuah prosedur yang mampu memberikan data berjenis deskriptif dengan bentuk lisan ataupun perkataan tertulis dari individu yang peneliti amati. Sesusai dengan pendapat Creswell (2015: 31) dimana penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis suatu gejala ataupun peristiwa sosial dengan mendalam, yang menekankan pada kealamiah sumber data. Rancangan kualitatif yang peneliti laksanakan adalah mendeskripsikan praanggapan dalam humor Nopek Novian pada SUCI IX di Komptas TV yang dapat menimbulkan humor dan mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan serta pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/ sederajat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan menjelaskan tentang kondisi sebenarnya dari objek yang tengah dipelajari sesuai dengan fakta dan keadaan ketika penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif ini akan memberikan gambaran dari sebuah gejala, variabel, ataupun kondisi dengan apa adanya. Hal ini selaras terhadap pandangan Arikunto (2013: 3) dimana menjelaskan penelitian deskriptif ditujukan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, ataupun hal lainnya dengan hasil yang disampaikan melalui sebuah laporan pelaksanaan penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dapat dipahami dengan pencatatan dari peneliti yang berbentuk angka ataupun fakta yang ada di lapangan, sementara itu sumber data adalah dari mana

data itu bisa didapatkan (Arikunto, 2013:107). Data yang peneliti gunakan berupa tuturan humor yang mengandung pranggapan dalam humor Nopek Novian (SUCI IX) di Kompas TV pada rentan waktu bulan Januari sampai April yang diunggah di *channel Youtube Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV* pada tahun 2021. Peneliti di sini akan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data, untuk kemudian dianalisis guna mengetahui praanggapan dalam tuturan Nopek Novian yang dapat menimbulkan humor menggelitik bagi pendengar ataupun pembaca dan mengetahui berbagai macam jenis praanggapan yang muncul dalam humor Nopek Novian pada SUCI IX.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah segmen tutur Nopek Novian pada SUCI IX yang telah ditayangkan dalam televisi dan diunggah kembali di *Youtube*. Video tersebut diperoleh dari *channel Youtube Stand Up Comedy Kompas TV* pada tahun 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dimaksudkan untuk menunjang proses pengumpulan data untuk kemudian dipergunakan menjadi bahan pelaksanaan penelitian. Adapun teknik yang dimaksudkan di antaranya:

1) Teknik dokumentasi

Kebutuhan data dalam pelaksanaan dokumentasi bisa didapatkan dengan mempelajari ataupun memahami beragam dokumen yang telah ada (Hardani dkk, 2020). Hal ini sejalan terhadap Sukmadinata (2007: 221) yang mengutarakan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara yang bisa dilaksanakan untuk memperoleh kebutuhan data melalui proses analisis terhadap dokumen, dari mulai dokumen berbentuk gambar, teks, hingga yang bukan tertulis. Proses mengumpulkan data melalui dokumentasi ini peneliti laksanakan mulai dari pengumpulan video penampilan pelawak dengan cara mentranskrip tuturan pelawak melalui kata, klausa, serta frasa. Adapun kebutuhan data yang peneliti kumpulkan ini menyesuaikan permasalahan yang diangkat pada penelitian. Kemudian untuk tahapan dari pelaksanaan dokumentasi ini dilakukan sebagai berikut:

- a. mengaktifkan serta mengoneksikan laptop pada internet;
- b. mengakses *Youtube* dari *browser*, dan masuk ke dalam channel “*Stand Up Comedy Kompas TV*” melalui kolom pencarian.
- c. mencari *playlist* “*Nopek Novian SUCI IX*”.
- d. mengunduh video penampilan pelawak yang dibutuhkan.
- e. memainkan video dari penampilan pelawak yang sudah diunduh.
- f. mengamati secara saksama tuturan pelawak dalam video yang sudah dimainkan.
- g. mengidentifikasi data ke dalam rumusan permasalahan yang sudah ditetapkan. Langkah pengidentifikasian ini dilaksanakan guna memudahkan klasifikasi data.
- h. mengklasifikasi data menyesuaikan jenisnya dengan mengacu pada rumusan permasalahan.

Dokumentasi ini dilaksanakan juga melalui mengunduh dokumen dari halaman internet, mencermati berita yang terdapat di media informasi terpercaya, serta lainnya guna menguatkan proses analisis terhadap data.

2) Teknik observasi

Selain dokumentasi, observasi juga merupakan teknik pengumpul data dalam penelitian ini. Sudjana (dalam Iskandar 2015:50) menjelaskan, observasi adalah sebuah alat penilai yang umum dipergunakan dalam mengukur perilaku dari seseorang dan proses dari suatu kegiatan yang bisa diamati. Penjelasan ini selaras terhadap perspektif Fatoni (2011:104), yang mengutarakan observasi adalah metode untuk memperoleh kebutuhan data yang dilaksanakan dengan sebuah pengamatan, diiringi oleh pencatatan pada perilaku ataupun keadaan objek yang diamati. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan yang mempergunakan pancaindra, baik pendengaran, penglihatan, maupun penciuman guna memperoleh kebutuhan informasi dalam menjawab permasalahan dari penelitian. Observasi di sini dipergunakan dalam mengamati tuturan *comic* saat berada di atas panggung, untuk memahami respons *audience* ataupun pendengar terhadap lawakan yang dibawakan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dipahami dengan langkah sistematis untuk memperoleh kebutuhan data sehingga mampu memudahkan peneliti untuk membentuk kesimpulan. Miles dan Huberman (1992: 16) menyampaikan bahwasanya analisis secara mendasar mencakup tiga alur yang berlangsung bersamaan, diantaranya adalah proses mereduksi data, menyajikan data, diakhiri dengan verifikasi ataupun pembentukan kesimpulan. Tahapan dari analisis data yang peneliti laksanakan bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Tahapan ini meliputi pemilihan, memfokuskan perhatian terhadap pengabstrakan, penyederhanaan, serta mentransformasikan data “kasar” pada catatan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian (Miles dan Huberman, 1992:16). Adapun data yang peneliti pilih berupa tuturan humor Nopek Novian pada SUCI IX pada rentan waktu Januari sampai April. Reduksi data ini dilaksanakan dengan saksama pada lawakan Nopek Novian SUCI IX yang diterapkan sebagai objek penelitian. Proses ini dilangsungkan secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian. Kemudian data yang telah melalui reduksi dapat menjadi sebuah gambaran secara jelas yang akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan terhadap data berikutnya. Reduksi data ini termasuk dalam bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengorganisasikan, serta mengarahkan data sehingga bisa dibentuk menjadi sebuah kesimpulan.

2) Penyajian Data

Sesudah data melalui reduksi, tahapan berikutnya yang peneliti ambil adalah menyajikan data tersebut. Data yang telah tersaji akan menjadi lebih terorganisir, dan lebih mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman (1992:17) mengutarakan, penyajian data adalah proses untuk menyusun kumpulan informasi ataupun data sehingga memberikan peluang adanya pengambilan tindakan serta pembentukan kesimpulan. Proses menyajikan data pada sebuah penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan bentuk teks ataupun uraian singkat, grafik, matriks, bagan,

maupun jaringan. Adapun peneliti di sini akan menyajikan data dengan bentuk teks naratif, yang mana bentuk ini dipergunakan untuk memberikan deskripsi terhadap informasi yang sebelumnya telah didapatkan sesuai dengan data yang sudah peneliti pilah dan sesuaikan terhadap topik pembahasan.

3) Menarik Kesimpulan

Proses untuk membentuk sebuah kesimpulan secara mendasar termasuk dari bagian sebuah konfigurasi penelitian utuh (Miles dan Huberman, 1992:19). Adapun untuk menarik sebuah kesimpulan ini harus melalui langkah verifikasi yang dilaksanakan ketika penelitian dilangsungkan. Beragam makna yang timbul melalui data yang peneliti telah kumpulkan perlu diuji kebenaran, kecocokan, serta kekokohnya. Adapun kesimpulan akhir ini bukan diperoleh hanya dari data yang peneliti kumpulkan, namun juga memerlukan langkah verifikasi sehingga kesimpulan tersebut bisa betul-betul peneliti pertanggungjawabkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen secara mendasar berupa alat untuk pengumpulan informasi dan data dalam rangka menjawab masalah yang diteliti. Hal ini selaras akan penjelasan dari Sugiono (2009:76) bahwa instrumen penelitian yaitu alat untuk pengukuran fenomena sosial ataupun alam tertentu atau variabel yang diteliti. Instrumen penelitian merupakan sarana untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Ada dua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah instrumen tambahan dan instrumen utama. Instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti. Terkait hal ini, peneliti langsung terlibat pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil penelitian. Peneliti yang dalam hal ini adalah instrumen utama tentu memerlukan instrumen lainnya guna mempermudah proses penelitian, adalah instrumen tambahan yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk kemudian mengadakan analisis data. Terdapat dua tambahan instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pemandu analisis data serta pengumpulan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

Tahapan ini mencakup: (1) penentuan judul, (2) penentuan rumusan masalah dan tujuan penelitian, (3) studi pustaka terkait beragam teori yang berhubungan terhadap penelitian, serta (4) penyusunan metodologi penelitian. Judul yang peneliti pilih berupa “*Praanggapan Dalam Humor Nopek Novian pada Stand Up Comedy Indonesia (Suci IX) di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote di SMA*” dengan tujuan memberikan deskripsi terkait beragam jenis dari praanggapan yang ditemui pada humor Nopek Novian di SUCI IX Kompas TV dan relevansi praanggapan dalam menciptakan humor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penyusunan metodologi dimaksudkan sebagai penentu tahapan yang peneliti akan tempuh selama melaksanakan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh sistematis dan lengkap.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup: (1) pengumpulan data, (2) analisis data, serta (3) pembentukan kesimpulan. Adapun untuk proses pengumpulan serta analisis terhadap data dilaksanakan melalui pemanfaatan instrumen pemandu pengumpulan serta analisis data. Akhir dari tahap pelaksanaan adalah penarikan kesimpulan yang dipaparkan pada bab penutup. Masing-masing kegiatan ini diselenggarakan melalui bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, yang sekaligus diterapkan untuk menjadi evaluasi dalam proses pelaksanaan penelitian.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini mencakup: (1) pembentukan laporan penelitian, (2) pelaksanaan revisi, dan (3) pengandaian laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan data yang sudah didapatkan melalui bentuk tulisan. Kemudian data dianalisis untuk ditarik kesimpulan sehingga menjawab beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah. Setelah

penyusunan laporan penelitian, dilakukan revisi guna menyempurnakan dan memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang tepat dengan tujuan penelitian. Langkah terakhir adalah mengadakan laporan pelaksanaan penelitian untuk peneliti distribusikan ke perpustakaan universitas dan fakultas.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil dan pembahasan penelitian tentang (1) wujud tuturan yang mengandung praanggapan dan dapat menimbulkan humor; (2) jenis-jenis praanggapan; dan (3) pemanfaatan praanggapan dalam tuturan humor Nopek Novian pada acara SUCI IX sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot kelas X. Pembahasan secara rinci diuraikan sebagai berikut.

4.1 Wujud Tuturan Yang Mengandung Praanggapan dan Dapat Menimbulkan Humor

Praanggapan adalah asumsi atau pengetahuan yang dimiliki oleh *audience* tentang suatu topik atau situasi yang disampaikan oleh komika. Komika seringkali memanfaatkan praanggapan untuk membuat lelucon. misalnya, mereka akan membuat lelucon tentang suatu topik yang umum diketahui oleh *audience* dan kemudian memutarbalikkan praanggapan tersebut untuk memberikan efek lucu kepada *audience*. Seperti yang dilakukan oleh Nopek Novian dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan yang memanfaatkan asumsi yang telah dimiliki oleh masyarakat lalu memutarbalikkan asumsi tersebut sehingga memunculkan humor yang menggelitik bagi penonton. Berikut merupakan analisis praanggapan yang dapat memunculkan humor dalam tuturan Nopek Novian pada acara SUCI IX.

(Data 1)

“Keluarga saya, apa apa kalau rusak itu harus dipukul biar benar. Bapak saya nonton TV bawa kapak, saya punya *emak* nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV diancam oleh kapak dan parang. Oy... itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.”

Kutipan data di atas memuat beberapa praanggapan, praanggapan yang muncul pertama adalah kebiasaan masyarakat yang memukul mukul barang apabila ada konsleting atau gangguan terhadap suatu barang. Selain itu pranggapan yang muncul kedua adalah televisi merupakan salah satu produk

elektronik yang memerlukan sumber daya listrik ketika digunakan. Dalam tuturan tersebut terdapat praanggapan yang dapat menimbulkan humor menggelitik bagi pendengar maupun pembaca. Hal itu terjadi karena terdapat penyimpangan praanggapan dari tuturan yang dibawakan oleh Nopek Novian mengenai televisi yang diancam menggunakan parang dan kapak serta Televisi yang tidak berani mati meskipun tidak ada aliran listrik. Hal itu dapat memicu humor karena masyarakat memahami bahwa tidak mungkin sebuah televisi dapat hidup tanpa aliran listrik meskipun diancam menggunakan parang dan kapak sehingga hal itu dapat menimbulkan gelak tawa bagi pembaca maupun penonton yang mendengarnya.

(Data 2)

“Saya lahir dari keluarga yang jauh dari kata cukup, miskin banget bang. *Melarat* banget. Ldr dengan rezeki. Tapi 2020 sampai sekarang, netizen audience *Stand Up* itu pengen komik yang bahas materi yang *dark*. Dikit dikit *dark*. Anda tarktor apa gimana kok *dark dark dark dark dark*”

Kutipan data di atas, Nopek Novian menjelaskan materi yang diinginkan oleh masyarakat adalah materi humor yang “*dark*” artinya materi humor yang disampaikan bersifat bahaya atau berani mengangkat sebuah topik yang sensitif. Dari kutipan data di atas, terdapat praanggapan bahwa traktor mempunyai bunyi “*dark dark dark*” dan masyarakat atau penonton mengetahui bunyi traktor memang seperti itu. Traktor adalah alat yang digunakan untuk mengolah tanah yang didesain secara spesifik dan digunakan dalam bidang pertanian. Dalam hal itu, tuturan yang dibawakan oleh Nopek Novian menjadi lucu karena terdapat penyimpangan praanggapan antara traktor dengan manusia. Manusia tidak mungkin mengeluarkan bunyi seperti traktor dan tidak ada kesamaan antara manusia dengan traktor.

Praanggapan dalam data di atas, dibentuk untuk menuntun *audience* berpikir serta membayangkan suara dari traktor serta suara manusia. Dalam hal ini keadaan yang dilakukan oleh penutur sangat bertolak belakang dengan

pemahaman yang dimiliki oleh *audience* antara suara manusia dan suara traktor. Hal inilah yang menimbulkan humor karena terdapat penyimpangan praanggapan. Situasi ini memperlihatkan bahwasanya melalui penggunaan *punchline* dalam praanggapan yang telah dibentuk mampu memberi sebuah hal lucu dan membawa gelak tawa bagi penonton atau *audience* dikarenakan mereka yang menonton memahami bahwasanya suara traktor tidak mungkin seperti suara manusia.

(Data 3)

“Masalahnya apa, *crazy rich* kalau kontenmya mewah saya tidak pernah diajak bang. Ke Labuan bajo saya tidak ajak ditinggal bang. Sekalinya konten mewah mandi bir bang. Jadi di *bath up* kasih 100 botol bir, saya disuruh *nyemplung* disitu. Selesai mandi pori poriiku sempoyongan bang, tai lalatku *jackpot*”

Kutipan data di atas, memuat beberapa praanggapan. Praanggapan yang muncul pertama adalah pori pori. Pori-pori adalah folikel rambut kecil yang terdapat pada kulit. Pori-pori tidak bisa berjalan apalagi sempoyongan. Hal itulah yang membuat lucu karena terdapat penyimpangan praanggapan yang telah dipahami oleh penonton ataupun pendengar mengenai pori-pori. Sementara itu, praanggapan yang muncul kedua adalah tai lalat. Letak tai lalat bisa bervariasi dan muncul di mana saja di bagian tubuh manusia. Beberapa orang memiliki tahi lalat di wajah, leher, tangan, kaki, atau bahkan punggung. Dari data di atas terdapat kata “tai lalatku *jackpot*” yang dapat menimbulkan humor. Hal ini dapat menimbulkan humor karena masyarakat telah mempunyai praanggapan mengenai tai lalat dan *jackpot*. Dalam hal ini penutur memutarbalikan praanggapan mengenai tai lalat yang bisa *jackpot* sehingga menimbulkan efek lucu bagi *audience*.

Praanggapan tersebut dibangun untuk mengarahkan penonton membayangkan tentang keadaan yang sangat bertolak belakang dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *punchline* pada praanggapan yang sudah dibangun akan memberikan kelucuan dan mengundang tawa penonton karena penonton juga

mengetahui bahwa pori-pori tidak mungkin akan sempoyongan serta tai lalat pun tidak mungkin bisa *jackpot*.

(Data 4)

Tukang bakso kalau di depan rumah saya malas ting ting, di depan rumah orang lain semangat. “Ting-ting bakso” di depan rumah saya mulutnya *mingkem* bang, enggak ngomong sama sekali. Dilewatin begitu saja. Pernah emak saya ngetes “*bakso lek*” tukang baksunya “gak mungkin ting ting, gak mungkin ting ting, nih makan piring siapa tahu jadi jaranan”

Kutipan data di atas memuat beberapa praanggapan. Praanggapan pertama adalah pedagang bakso keliling biasanya menjajakan dagangannya dengan bunyi bunyi yang khas seperti “ting ting bakso” hal ini dilakukan supaya pembeli mengetahui bahwa yang ada tukang bakso yang sedang menjajakan dagangannya. Praanggapan kedua adalah jaranan. jatilan atau jaranan dalam beberapa atraksinya biasanya ada adegan para pemain atau penari mengunyah beling atau pecahan kaca. Dalam kesenian ini kita sering menemukan para pemain atau penari memakan beling atau pecahan kaca dengan santai tanpa ada rasa kesakitan sedikitpun. Jatilan merupakan kesenian khas Jawa tengah berupa tarian yang penarinya menaiki kuda lumping dan diiringi gamelan. Hal ini dapat menimbulkan humor karena tuturan Nopek Novian mengandung penyimpangan praanggapan mengenai seseorang yang akan membeli bakso dan tukang bakso menolaknya serta merasa tidak mungkin seseorang tersebut akan membeli bakso. Selain itu, terdapat penyimpangan praanggapan lainnya mengenai jaranan atau jatilan yang dapat memicu timbulnya humor.

(Data 5)

Pas SD guru saya sering marah “nopek, jangan nakal nakal. Mentalmu mental tempe” “ya emang buk, orang saya makannya tempe. Ini kepala saya kalau dibelah isinya *kedele*”

Kutipan data di atas memuat praanggapan bahwa isi dari sebuah kepala yang umum diketahui oleh masyarakat adalah otak dan tulang tengkorak, selain

itu praanggapan lain yang muncul dari kutipan di atas adalah tempe. Dalam hal itu, masyarakat telah memiliki asumsi bahwa tempe terbuat dari kedelai. Tempe juga sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam olahan makanan maupun minuman. Kutipan data di atas dapat menimbulkan humor karena terdapat penyimpangan praanggapan mengenai isi kepala manusia. Penyimpangan praanggapan ini dapat menimbulkan humor menggelitik bagi *audience* karena perbedaan asumsi yang dimiliki oleh *audience* mengenai isi kepala manusia. *Audience* telah memahami bahwa isi kepala manusia bukanlah kedelai melainkan otak dan tulang tengkorak.

(Data 6)

“Orang-orang kota menganggap pekerjaan orang desa sebagai liburan. Mandiin kebo dianggap liburan, heeiii warga warga metropolitan. Sesungguhnya kebo itu sudah dimandiin. Tapi gara gara anda mau liburan dikotorin lagi itu kebo biar anda bisa liburan. Kasian lo bang itu kebo. Mandi bolak balik terus malem masuk angin minta *kerokkkk!*”

Kutipan data di atas memuat beberapa praanggapan. Praanggapan yang muncul pertama adalah warga metropolitan. Dalam hal itu, penonton telah memiliki pengetahuan bahwa warga metropolitan adalah orang-orang yang tinggal di wilayah metropolitan. Wilayah metropolitan adalah sebuah area yang terdiri dari kawasan industri, kawasan komersial, jaringan transportasi, infrastruktur, area perumahan dan padat penduduk. Praanggapan yang muncul selanjutnya adalah kebiasaan masyarakat apabila masuk angin selalu minta kerok. Kerokan adalah salah satu terapi tradisional yang sering digunakan di Negara Indonesia. Proses kerokan dapat dilakukan dengan cara menggosokkan koin atau alat penggosok khusus ke permukaan kulit yang sebelumnya telah diolesi minyak pijat.

Praanggapan ini dibentuk guna menuntun *audience* berpikir serta membayangkan kondisi yang berlawanan terhadap kerbau yang akan meminta kerok seperti yang biasa dilakukan oleh manusia. Situasi ini memperlihatkan bahwasanya melalui penggunaan *punchline* dalam praanggapan yang telah

dibentuk mampu memberi sebuah hal lucu dan memunculkan gelak tawa dikarenakan mereka yang menonton memahami bahwasanya kerbau tidak mungkin meminta kerok

(Data 7)

“Jadi bang di desa saya cewek masih ngeliat cowok dari sepeda motornya bang, seganteng-gantengnya cowok kalau motornya butut dapetin cewek susah banget loh bang. Tapi kalau motornya keren buat dapetin cewek mudah banget meskipun muka cowoknya ari ari semua”

Kutipan data di atas memuat praanggapan tentang bentuk ari-ari. Dalam hal ini, penonton telah mengetahui bahwa ari ari merupakan salah satu organ yang tumbuh dan berkembang di dalam rahim selama masa kehamilan. Bentuk ari-ari mirip gumpalan daging mentah dan mempunyai tekstur yang tidak halus karena memuat banyak pembuluh darah. Pada umumnya penonton telah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut sehingga ketika Nopek Novian menuturkan “*meskipun muka cowoknya ari ari senua*” mampu memunculkan humor bagi penonton. Hal ini terjadi karena penyimpangan praanggapan antara asumsi yang telah dipahami penonton mengenai ari-ari.

Praanggapan tersebut menggiring penonton bahwa perempuan ketika memilih pasangan akan melihat dari ekonomi laki-laki. Meskipun dalam hal itu laki-laki yang dipilih memiliki paras yang kurang menawan. Dalam data di atas praanggapan dibentuk guna menuntun audience membayangkan tentang kondisi yang berlawanan pada asumsi yang sudah ada. Situasi ini memperlihatkan bahwasanya melalui penggunaan *punchline* dalam praanggapan yang telah dibentuk mampu memberi sebuah hal lucu dan memunculkan gelak tawa dikarenakan mereka yang penonton atau *audience* memahami bahwasanya wajah manusia tidak mungkin seperti ari-ari bayi yang baru lahir.

4.2 Jenis-Jenis Praanggapan Dalam Humor Nopek Novian SUCI IX

Praanggapan yakni sebuah penyimpulan ataupun anggapan mendasar terkait situasi dan konteks dalam berbahasa yang melatarbelakangi lahirnya sebuah tuturan. Yule dalam Karim (2019) menjelaskan adanya enam jenis dari praanggapan, yakni: praanggapan eksistensial, faktif, leksikal, nonfaktif, struktural, serta konterfaktual. Berikut merupakan analisis jenis-jenis praanggapan dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

4.2.1 Praanggapan eksistensial

Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan keberadaan yang dapat disampaikan melalui praanggapan (Yule, 2006:43). Berikut merupakan praanggapan eksistensial yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

(Data 8)

Keluarga saya, apa apa kalau rusak itu harus dipukul biar benar. Bapak saya nonton TV bawa kapak, saya punya emak nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV diancam oleh kapak dan parang. Oy... itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.

Kutipan data di atas, Nopek Novian menceritakan tentang keadaan ekonomi keluarganya yang tengah mengalami kesulitan sehingga ketika ada barang yang rusak maka akan membuat kesal karena tidak ada biaya untuk memperbaiki barang tersebut. Dalam tuturan tersebut memuat praanggapan mengenai kebiasaan masyarakat yang memukul barang apabila terjadi konslet atau eror. Praanggapan yang muncul selanjutnya adalah televisi dapat hidup apabila terdapat aliran atau energi listrik. Pada tuturan “*Bapak saya nonton TV bawa kapak, saya punya emak nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV diancam oleh kapak dan parang. Oy... itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.*” Tuturan tersebut merupakan jenis praanggapan eksistensial. Dalam tuturan tersebut menunjukkan keberadaan Bapak, Ibu, kapak, parang dan televisi. Keberadaan yang dimaksud di sini adalah Bapak, Ibu, kapak dan parang benar-benar ada. Selain itu televisi membutuhkan aliran listrik untuk dapat hidup. Hal itu

menunjukkan bahwa televisi harus memiliki aliran listrik ketika akan dihidupkan. Hal ini sejalan dengan pengertian praanggapan eksistensial yang tidak hanya diasumsikan keberadaanya dalam sebuah kalimat tetapi juga menunjukkan kepemilikan dalam tuturan tersebut.

(Data 9)

“Saya itu pernah bang diajak temen saya ke restoran jepang. Awalnya saya kira wadohhh mie lagi mie lagi. Ternyata itu ikan mentah bang. Mentahhh. Mentaah. Kayak materi saya ini mentah belum ada *puch line* nya ini. Makan itu lambungku depresi bang kepala pusing *teng teng teng*”

Kutipan data di atas, komika membahas makanan Jepang seperti sushi, sasimi yang dibuat dari daging mentah dan di iris tipis lalu bisa langsung dimakan bersama penyedap kecap asin, parutan jahe dan wasabi. Dalam tuturan di atas terdapat praanggapan mengenai makanan orang jepang identik dengan ikan mentah. Selain itu praanggapan lain yang muncul adalah manusia memiliki organ lambung yang tidak mungkin bisa depresi.

Dalam kutipan data tersebut, praanggapan eksistensial terletak pada tuturan “*Saya itu pernah bang diajak temen saya ke restoran jepang*”. Pada tuturan tersebut menunjukkan keberadaan si komika yang disampaikan melalui praanggapan. Praanggapan yang dimaksudkan di sini yaitu komika pernah ke restoran Jepang. Dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa komika benar-benar ada dan pernah datang ke restoran Jepang. Selain itu praanggapan eksistensial lain yang muncul dalam kutipan data di atas yaitu “*Ternyata itu ikan mentah bang*”. Tuturan tersebut menunjukkan keberadaan mengenai menu ikan mentah yang tersedia di restoran Jepang. Dalam tuturan tersebut memuat praanggapan mengenai ikan yang disajikan tidak dimasak terlebih dahulu alias mentah.

(Data 10)

Kadang senar kita kendor. Buat nyemes *hiaaaakkkk*. *Kocknya* nyangkut. Itu senar kendor tidak kita *service* kita semangat “ayo senar miskin, sadar diri jangan *kendor*.”

Kadang kita ganti dengan senar gitar. Buat *smash*
“*makjreeengg*”

Kutipan data di atas, Nopek Novian menceritakan tentang raket yang digunakan ketika bermain bulu tangkis. Terdapat praanggapan dalam kutipan data tersebut mengenai permainan bulu tangkis yang membutuhkan perlengkapan seperti raket, net dan *shuttlecock*. Dalam kutipan data tersebut memuat praanggapan eksistensial yang ditandai dalam tuturan “*cocknya nyangkut. Itu senar kendor*” dan “*Kadang kita ganti dengan senar gitar*”. Tuturan tersebut menunjukkan keberadaan senar yang tengah digunakan pada saat permainan bulu tangkis dan kondisi senar yang digunakan telah usang atau kendor serta terdapat juga keberadaan mengenai *cock* yang nyangkut dan yang terakhir yaitu keberadaan senar gitar. Tuturan tersebut memuat praanggapan eksistensial karena menunjukkan keberadaan suatu barang. Artinya barang yang sedang dibicarakan benar-benar ada dan berwujud.

4.2.2 Praanggapan faktif

Praanggapan faktif adalah praanggapan di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan (Yule, 2006: 46). Berikut merupakan praanggapan eksistensial yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

(Data 11)

Kok bisa temen saya makannya enak aja, *nyam nyam nyam* lezat gitu lo. Menurut saya orang yang terbiasa makan- makanan singa laut ini sudah terbiasa dari kecil makan kayak begini. Saya lihat bang radit itu sering makan-makanan kayak begitu bang. Saya yakin bang radit dari kecil makannya ya begitu. Mama bang radit dekat aquarium teriak “radit telan lohan ini” “gak mau ma” “biasakaaaann!” “Biar bisa ngajarin pandu jadi lumbalumba.

Kutipan data di atas, Nopek Novian membahas mengenai perbedaan

kebiasaan makan antara dirinya dan temannya. Nopek Novian menganggap bahwa temannya terbiasa makan-makanan Jepang seperti wasabi dan lain-lain. Menurut Nopek seseorang yang terbiasa memakan-makanan mentah seperti wasabi terbentuk dari kebiasaan sejak kecil yaitu sering mengonsumsi makanan tersebut. Dalam kutipan data di atas, terdapat praanggapan faktif pada tuturan “*menurut saya orang yang terbiasa makan- makanan singa laut ini sudah terbiasa dari kecil makan kayak begini.*” Data tersebut tergolong praanggapan faktif karena informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dan dianggap suatu kenyataan.

Praanggapan yang muncul dalam tuturan tersebut yaitu makanan singa laut adalah ikan. Praanggapan selanjutnya yang muncul yaitu kebiasaan seseorang memakan ikan mentah dan seseorang yang sudah terbiasa memakan-makanan mentah seperti itu dianggap orang kaya atau seseorang yang mempunyai banyak uang karena harga wasabi cukup mahal. Praanggapan faktif dalam tuturan tersebut yaitu kebiasaan memakan ikan mentah sedari kecil.

(12)

Kita main bulu tangkis, netnya bukan seperti yang anda lihat, netnya dari pukot harimau, jaring ikan. Kadang masih ada duyungnya itu. Menang kalahnya bukan tergantung wangsit. Tergantung angin. Kevin sanjaya lawan temen saya wanto selep. Kalau wanto menang angin tumbang kevin.

Kutipan data di atas, komika membahas mengenai permainan bulu tangkis yang ada di desanya netnya menggunakan pukot harimau dan menang kalahnya permainan tidak ditentukan oleh wasit melainkan oleh angin. Praanggapan yang muncul dalam tuturan tersebut yaitu, kemenangan dalam bulu tangkis biasanya tergantung pada keterampilan pemain, selain itu praanggapan lain yang muncul yaitu wasit bertugas untuk memastikan pertandingan dilakukan sesuai dengan aturan-aturan bulutangkis. Dalam tuturan di atas, menyatakan kemenangan tergantung pada angin yang biasanya hal ini tidak biasa terjadi dalam

pertandingan bulutangkis kecuali jika bermain di lapangan terbuka. Praanggapan faktif yang muncul dalam tuturan di atas terletak pada kalimat “*menang kalahnya bukan tergantung wasit, tergantung angin.*”. Tuturan tersebut termasuk praanggapan faktif karena informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dan dianggap suatu kenyataan atau fakta. Dalam hal ini fakta yang dimaksud yaitu wasit memang bertugas mengatur jalannya pertandingan dan apabila bermain bulu tangkis diluar ruangan, angin dapat mengganggu kestabilan *kock*.

4.2.3 Praanggapan leksikal

Praanggapan leksikal merupakan bentuk tuturan yang muncul dari informasi yang ingin disampaikan, yang bertujuan untuk menyatakan suatu fakta (Yule, 2006: 46). Praanggapan ini merupakan praanggapan yang didapat melalui tuturan yang diinterpretasikan dengan makna lain. Berikut merupakan praanggapan eksistensial yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

(Data 13)

Wah ada mbak aurelie. Sampean punya persamaan lo mbak sama petani. Kalau petani butuh pupuk kalau smean butuh di *puk puk*. Subur.. subur.. benihku ini anti *wereng* lo mbak. Belum *setahun panen* bolak balik kita nanti.

Kutipan data di atas, Nopek Novian sedang menyapa mbak aurelie yang pada saat itu menjadi bintang tamu dalam acara *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI IX). Tuturan tersebut memuat praanggapan mengenai *wereng*. *Wereng* adalah serangga yang memiliki kebiasaan untuk menghisap cairan tanaman. Dalam bidang pertanian, wereng termasuk hama tanaman yang harus dibasmi.

Praanggapan yang terdapat dalam kutipan data di atas adalah praanggapan leksikal. Praanggapan leksikal terjadi melalui interpretasi penegasan suatu tuturan. Dalam contoh ini, praanggapan leksikalnya adalah Nopek dan mbak Aurelie memiliki persamaan dengan petani, yaitu butuh pupuk dan butuh "di puk puk" (diberi perhatian atau perawatan).

Meskipun secara harfiah "di puk puk" mungkin tidak terkait dengan petani, namun dalam konteks ini, itu menggambarkan perhatian dan perlakuan yang diberikan.

(Data 14)

Apalagi yang punya sapi itu pak jarwo artis terkenal ibu kota. Pak jarwo batuk "uhuk" dicatat sama warga "luar biasa pak idenya, *brilian* memang pak jarwo" apalagi kalau *wahing* "*wahingg*" wah nadim makarim tidak kepikiran ini pak.

Kutipan data di atas, Nopek Novian membahas tentang kehidupan yang ada di desanya. Nopek menjelaskan jika tinggal di desa dan mempunyai banyak uang atau kaya maka warga desa akan menyegani dan memperlakukan dengan baik. Data di atas terdapat praanggapan leksikal dalam tuturan "*luar biasa pak idenya, brilian memang pak jarwo*" tuturan tersebut mengasumsikan bahwa ide yang diberikan oleh pak Jarwo dianggap sangat baik oleh warga. Selain itu terdapat asumsi lain yaitu, pak jarwo memang seseorang yang pintar sehingga mampu memberikan ide-ide yang cemerlang. Makna kata "*brilian*" yang ditujukan kepada pak Jarwo termasuk dalam praanggapan leksikal karena terdapat makna konvensional yang ditafsirkan dengan makna lain. Dalam hal ini artinya, makna konvensional mengenai kata "*brilian*" yaitu cerdas atau pintar.

(Data 15)

Saya itu pernah bang diajak temen saya ke restoran jepang. Awalnya saya kira wadohhh mie lagi mie lagi. Ternyata itu ikan mentah bang. Mentahhh. Mentaah. Kayak materi saya ini mentah belum ada *puch line* nya ini. Makan itu lambungku depresi bang kepala pusing *teng teng teng*

Kutipan data di atas, Nopek Novian menceritakan tentang pengalaman pribadi makan di restoran Jepang. Dalam hal ini terdapat praanggapan pada kutipan data di atas yaitu makanan orang jepang identik dengan ikan mentah. Selain itu praanggapan lain yang muncul adalah organ lambung tidak mungkin bisa depresi. Dalam hal ini praanggapan leksikal yang muncul pada tuturan di atas

yaitu, ternyata itu ikan mentah bang. Mentahhh. Mentaah. Kayak materi saya ini mentah belum ada puch line nya ini. Tuturan tersebut menggunakan makna lain dari kata “mentah”. Kata “mentah” di sini mempunyai asumsi bahwa materi yang disampaikan belum klimaks atau belum sepenuhnya selesai. tuturan tersebut termasuk praanggapan leksikal karena terdapat makna konvensional yang ditafsirkan dengan makna lain.

4.2.4 Praanggapan nonfaktif

Praanggapan nonfaktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kata-kata kerja seperti “bermimpi”, “membayangkan” dan “berpura-pura” (Yule, 2006: 50). Berikut merupakan praanggapan nonfaktif yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

(Data 16)

Keluarga saya, apa apa kalau rusak itu harus dipukul biar benar. Bapak saya nonton TV bawa kapak, saya punya emak nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV diancam oleh kapak dan parang. Oy... itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.

Kutipan data di atas, Nopek Novian menceritakan tentang keadaan keluarganya yang mempunyai kebiasaan memukul-mukul barang apabila barang tersebut mengalami *konsleting*. Dalam data di atas memuat beberapa praanggapan yang muncul. Praanggapan pertama kebiasaan masyarakat memukul barang apabila terjadi konslet atau eror. Praanggapan yang muncul selanjutnya adalah televisi dapat hidup apabila terdapat energi listrik.

Kutipan data diatas mengandung praanggapan nonfaktif karena terdapat suatu pernyataan yang tidak secara langsung menyatakan kebenaran. Dalam contoh ini, praanggapan nonfaktifnya terdapat dalam tuturan “itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.” Dalam tuturan tersebut menunjukkan praanggapan nonfaktif karena asumsi yang dimiliki tidak sesuai dengan kenyataan. Tuturan tersebut menceritakan bahwa TV akan takut dan tidak berani mati meskipun tidak ada aliran listrik. Hal tersebut tidak sesuai dengan

kenyataan karena TV adalah benda mati yang tidak memiliki emosi atau kesadaran.

4.2.5 Praanggapan struktural

Praanggapan struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya (Yule, 2006: 49). Berikut merupakan praanggapan struktural yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

(Data 17)

Saya nopek ada yang kenal??? “gak kenal” ya allah satu desa loh padahal kok pada enggak kenal. Saya pernah masuk tv pak buk “emang muaaatttt” ya allah mati saya bang dipanggung itu.

Kutipan data di atas, menunjukkan bahwa Nopek Novian sedang mengisi sebuah acara yang *audiencenya* belum mengenali Nopek dengan baik. Kutipan data tersebut memuat praanggapan tentang bentuk televisi yang lebih kecil dari pada manusia. Biasanya televisi menyediakan berbagai macam program hiburan, informasi dan edukasi kepada pemirsa.

Kutipan data di atas, terdapat praanggapan struktural pada tuturan “*Saya nopek ada yang kenal??? “gak kenal”*”. Tuturan tersebut termasuk dalam praanggapan struktural karena terdapat kalimat tanya yang di praanggapkan sebagai suatu kebenaran. Dalam hal ini, kebenaran yang dimaksud adalah terdapat seseorang yang bernama nopek dan ia sedang berada di atas panggung untuk mengisi sebuah acara *Stand Up Comedy*.

(18)

Tau kan bang motor 2 taf yang di *geber* asepnnya banyak itu? Kayak pipa pabrik, itu sekali lewat 5 orang paru paru basah. Mati itu.”

Pada kutipan data di atas, Nopek novian menceritakan kondisi motor dua taf

yang memiliki model klasik di era 90 an. Tuturan tersebut memuat praanggapan mengenai sepeda motor zaman dahulu ketika dihidupkan akan mengeluarkan asap. Selain itu terdapat juga praanggapan mengenai pabrik yang dapat mengeluarkan asap dan asap tersebut dapat berbahaya bagi saluran pernapasan jika disekitar pabrik tidak ada ruang terbuka hijau.

Kutipan data di atas memuat praanggapan struktural dalam tuturan “*Tau kan bang motor 2 taf yang di geber asepnnya banyak itu?*”. Tuturan tersebut termasuk dalam praanggapan struktural karena terdapat kalimat tanya yang di praanggapkan sebagai suatu kebenaran. Dalam hal ini, kebenaran yang dimaksud adalah motor dengan tahun 90an seperti motor 2 taf yang dituturkan oleh Nopek Novian apabila dihidupkan maka akan mengeluarkan asap hitam.

4.2.6 Praanggapan konterfaktual

Praanggapan konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan) memberikan contoh yang berkaitan dengan praanggapan. (Yule, 2006: 51). Berikut merupakan praanggapan konterfaktual yang terdapat dalam humor Nopek Novian SUCI IX.

(19)

Saya lahir dari keluarga yang jauh dari kata cukup miskin banget bang. Melarat banget. LDR dengan rezeki. Tapi 2020 sampai sekarang, netizen audiance stand up itu pengen komik yang bahas materi yang dark. Dikit dikit dark. Anda tarktor apa gimana? kok dark dark dark dark

Kutipan data di atas, Nopek Novian menceritakan tentang keluarganya yang mengalami kesusahan ekonomi dan materi *Stand Up Comedy*. Kutipan data di atas, memuat praanggapan mengenai bunyi sebuah mesin traktor yang berbunyi *dark dadrk dark*. Selain itu terdapat praanggapan lain yang muncul mengenai LDR. Dalam hal ini masyarakat telah mengetahui bahwa LDR merupakan

hubungan jarak jauh yang biasanya dilakukan oleh pasangan dengan posisi tempat tinggal yang berjauhan.

Kutipan data di atas memuat praanggapan konterfaktual pada tuturan “*Anda tarktor apa gimana? kok dark dark dark dark dark*”. Tuturan tersebut memuat praanggapan konterfaktual karena memuat praanggapan yang bertolak belakang dengan kenyataan atau kebalikan dari benar. Tuturan tersebut membuat seolah-olah manusia menyerupai traktor yang berbunyi *dark dadrk dark*. Hal ini terjadi karena audience stand up comedy menginginkan materi yang *dark* atau lelucon yang dibuat dengan menabrakkan komedi dengan keadaan yang dianggap tabu seperti kematian, pembunuhan, bunuh diri dan lain-lain.

4.3 Pemanfaatan Praanggapan dalam Humor Nopek Novian SUCI IX sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X

Pemanfaatan penelitian praanggapan dalam humor Nopek Novian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks anekdot. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan pembelajaran teks anekdot di dalam kelas. Bagi peserta didik, pemanfaatan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik dan mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran teks anekdot.

Teks anekdot merupakan salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari dan diajarkan di jenjang SMA/MA/SMK/MAK kelas X kurikulum merdeka. Pembelajaran teks anekdot berkaitan dengan melatih kemampuan siswa untuk menyampaikan saran, sindiran, dan kritik dengan cara yang halus serta tidak membuat sakit hati. Sindiran dan kritik dapat disampaikan dengan berbagai cara seperti *Stand Up Comedy* dan lain-lain. Dalam *Stand Up Comedy* terdapat sindiran yang disampaikan secara lucu oleh seorang komika. Seorang komika juga harus pandai dalam hal memilih diksi untuk dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam hal ini komika harus mempunyai asumsi yang telah dimiliki oleh penonton dan asumsi tersebut memuat praanggapan yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, sehingga komunikasi akan berjalan dengan

lancar.

Praanggapan dalam tuturan humor *Stand Up Comedy* dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran dalam teks anekdot. Menggunakan praanggapan dalam tuturan humor *Stand Up Comedy* sebagai bahan ajar materi teks anekdot bisa menjadi cara yang menarik untuk mengajarkan siswa tentang konsep-konsep seperti ironi, humor, dan bagaimana menggunakan praanggapan untuk menciptakan efek lucu dalam sebuah cerita. Komedian *Stand Up* sering kali memanfaatkan praanggapan untuk membuat lelucon. misalnya, mereka akan membuat lelucon tentang suatu topik yang umum diketahui oleh *audience* dan kemudian memutarbalikkan praanggapan tersebut untuk memberikan efek lucu. Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan hasil penelitian praanggapan dalam humor Nopek Novian sebagai alternatif pembelajaran teks anekdot di SMA kelas X kurikulum merdeka di uraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A		INFORMASI UMUM
	Nama Penyusun	Ayu Intan Nursanjaya
	Institusi	SMK NURUL CHOTIB
	Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
	Bab/ Materi	Teks Anekdot
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan
	Fase/Kelas	E/X
	Semester	1
	Tahun Pelajaran	2023/2024
	Alokasi Waktu	2 x 45 menit (2 JP/ 1 Pertemuan)
	Model Pembelajaran	Project Based Learning
	Metode Pembelajaran	Demonstrasi, Diskusi, Presentasi
	Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong Royong - Bernalar Kritis - Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia - Mandiri
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD/ Proyektor - Sumber Belajar Buku paket Bahasa Indonesia, Internet,

		- Media Video Stand Up Comedy Nopek Novian
	Pertanyaan Pemantik	Pernahkah kalian melihat video <i>stand up comedy</i> ? Apakah kalian tertawa ketika melihatnya?? Mengapa kalian bisa tertawa??
B	KOMPONEN INTI	
	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam teks anekdot untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi dan peserta didik mampu menulis teks anekdot hasil penelitian.
	Tujuan Pembelajaran	
	Setelah melaksanakan kegiatan melalui model <i>project based learning</i> , diharapkan siswa mampu <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep dasar teks anekdot 2. Memahami konsep praanggapan dalam <i>Stand Up Comedy</i> 3. Mengidentifikasi praanggapan yang mendasari humor dalam teks anekdot 4. Menganalisis teknik komedi yang digunakan dalam teks anekdot 5. Membuat teks anekdot yang mengandung praanggapan sebagai dasar terciptanya humor 	
C	URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1	Kegiatan Pendahuluan	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran sebagai sikap disiplin 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan teknik penilaian. 	
2	Kegiatan Inti	70 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menonton cuplikan <i>Stand Up Comedy</i> yang dipilih oleh guru 	

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik memperhatikan bagian mana dari cuplikan tersebut yang dianggap paling lucu dan menganalisis mengapa tuturan yang disampaikan oleh komika dianggap lucu. 6. Peserta didik menyimak atau membaca mengenai pentingnya memahami teknik humor dalam menulis teks anekdot 7. Peserta didik melakukan diskusi tentang bagian lucu dari cuplikan video yang telah ditonton 8. Peserta didik dan guru melakukan umpan balik mengenai video yang telah ditonton. Seperti menanyakan mengapa mereka menganggap video tersebut lucu dan mengarahkan diskusi ke konsep praanggapan. 9. Peserta didik berusaha memahami konsep praanggapan. 10. Peserta didik menyimak contoh-contoh sederhana bagaimana praanggapan digunakan dalam humor 11. Peserta didik menyimak contoh teks anekdot yang mengandung praanggapan 12. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi praanggapan dalam teks anekdot yang telah diberikan 13. Setiap kelompok mendiskusikan temuan mereka dan bagaimana praanggapan tersebut memunculkan humor dalam teks anekdot 14. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk menulis teks anekdot mereka sendiri dengan menggunakan praanggapan 15. Guru berkeliling kelas, memberikan bimbingan dan umpan balik kepada setiap kelompok 16. Setiap kelompok mempresentasikan teks anekdot yang telah dibuat 17. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok presenter 18. Guru melakukan umpan balik kepada peserta didik dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan 	
3	Kegiatan Akhir	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 19. Peserta didik merefleksikan apa yang mereka pelajari hari ini mengenai teks anekdot dan penggunaan praanggapan dalam humor 20. Peserta didik berbagi hal-hal baru yang mereka pelajari kepada teman sejawat. 21. Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. 22. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang 	

	<p>telah berlangsung.</p> <p>23. Guru beserta peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur dan berdoa.</p>
D	ASSESSMENT
	<p>1, Assesment diagnostic 2. Assesment Formatif</p> <p>Penilaian Pengetahuan : Teknik : Penugasan Bentuk : Essay</p> <p>Penilaian sikap Teknik : Observasi Bentuk : Lembar observasi</p> <p>Penilaian Keterampilan Teknik : Presentasi; Observasi Bentuk : Observasi</p>
E	PENGAYAAN DAN REMEDIAL
	<p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan ke materi selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan khusus dan tugas mandiri yang dapat menambah pemahaman.</p>
F	REFLEKSI
	<p>Apa saja tantangan atau hambatan yang kalian temukan dalam mengerjakan tugas ini? Bagaimana cara kamu dalam menghadapi hambatan tersebut? Apa saja hal yang dapat membantu dan membuatmu lebih termotivasi dalam belajar?</p>
G	LAMPIRAN
	<p>LKPD Media</p>

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya. Simpulan dan saran dibuat berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis praanggapan dalam humor Nopek Novian pada *Stand Up Comedy* Indonesia (SUCI IX) di Kompas TV dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot di SMA.

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan yang sudah ditentukan maka pembahasan ini mencakup tiga hal, yaitu mendeskripsikan (1) humor Nopek Novian *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) yang mengandung praanggapan dan dapat menimbulkan humor. (2) jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) (3) pemanfaatan praanggapan dalam humor Nopek Novian *Stand Up Comedy* Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot kelas X.

Adapun temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. *Pertama* praanggapan adalah asumsi atau pengetahuan yang dimiliki oleh audience tentang suatu topik atau situasi. komedian *Stand Up* sering kali memanfaatkan praanggapan untuk membuat lelucon. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komika akan membuat lelucon tentang suatu topik yang umum diketahui oleh *audience* dan kemudian memutarbalikkan kebenaran dari pengetahuan tersebut untuk memberikan efek lucu kepada *audience*. Seperti halnya yang dilakukan oleh Nopek Novian. Nopek Novian memanfaatkan asumsi yang telah dimiliki oleh penonton lalu memutarbalikkan asumsi tersebut untuk memberikan efek lucu pada penonton. *Kedua* jenis-jenis praanggapan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, pertama praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan non faktif, praanggapan structural, dan praanggapan konterfaktual. *Ketiga* menggunakan praanggapan dalam tuturan humor *Stand Up Comedy* sebagai bahan ajar materi teks anekdot bisa menjadi cara yang menarik untuk mengajarkan siswa tentang konsep-konsep

seperti ironi, humor, dan bagaimana menggunakan praanggapan untuk menciptakan efek lucu dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot kelas X jenjang SMA/Sederajat untuk mempermudah materi menulis teks anekdot.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu: (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar materi menulis teks anekdot kelas X semester 1 dengan kurikulum merdeka dan Capaian Pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam teks anekdot untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi dan peserta didik mampu menulis teks anekdot hasil penelitian. Data yang telah ditemukan dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis praanggapan dan praanggapan yang dapat menimbulkan humor. Untuk itu disarankan agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam menulis teks anekdot. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan demi mendukung pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dalam bidang pragmatik. (3) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber pustaka serta dapat digunakan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik. (4) Bagi komika *Stand Up Comedy* hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam membuat *punchline* yang akan membantu memunculkan humor lewat praanggapan yang telah dimiliki oleh *audience*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arvianto, R. 2017. *Praanggapan Pada Slogan Iklan Kendaraan Surat Kabar Tribun Timur*. (Skripsi- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, M. 2010. *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intellences di Indonesia)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dibia Ketut. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 61.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Karim. 2019. *Praanggapan Dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Wakatobi*. Jurnal Ilmu Budaya Volume 7, Nomor 2, 2019 E ISSN: 2621-5101 P-ISSN:2354-7294.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdarkarya.

Pandji Pragiwaksono. 2012. *Merdeka Dalam Bercanda*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Panji, Nugroho. 2012. *Potret Stand Up Comedy : Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal. 1-4.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Widyowati. A. dkk. (2016). *Hubungan Antara Kepekaan Humor Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Balai Karantaruna Pertanian Kelas 1 Semarang Jawa Tengah*. Psikologika, 21 (1) 47-56.

Wijana, P. dkk. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka. 3-4.

Wijayanti, Asri. 2016. *Presuposisi Dan Implikatur Pada Stand Up Comedy Indonesia*. Transformatika, Volume 12, Nomer 2, September.

Yule, George. 2006. *Pragmatik Terjemahan Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 43-51.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Penelitian	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Praanggapan Dalam Humor Nopek Novian Pada Stand Up Comedy Indonesia (Suci IX) Di Kompas TV dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Anekdote di SMA	<p>1. Bagaimanakah humor Nopek Novian <i>Stand Up Comedy</i> Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) yang mengandung praanggapan dapat menimbulkan humor?</p> <p>2. Bagaimanakah jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam humor Nopek Novian <i>Stand Up Comedy</i> Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) di Kompas TV?</p>	Rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan pragmatik Jenis penelitian deskriptif	Data: Data berupa tuturan humor Nopek Novian yang mengandung praanggapan dalam <i>Stand Up Comedy</i> Indonesia musim kesembilan (SUCI IX)	Teknik Dokumentasi dan teknik Observasi	Model Miles & Huberman Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan	Peneliti Instrumen pemandu pengumpul data Instrumen pemandu analisis data	Tahap persiapan Tahap pelaksanaan Tahap Penyelesaian

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>3. Bagaimanakah pemanfaatan praanggapan dalam humor Nopek Novian <i>Stand Up Comedy</i> Indonesia musim kesembilan (SUCI IX) sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot kelas X?</p>		<p>Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dalam bentuk video berupa tuturan humor Nopek Novian SUCI IX diunduh melalui channel Youtube "Stand-up Kompas TV"</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran B. Instrumen Pemandu Pengumpulan data

NO	Data	Sumber Data	Praanggapan
1	Keluarga saya, apa apa kalau rusak itu harus dipukul biar benar. Bapak saya nonton TV bawa kapak, saya punya emak nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV diancam oleh kapak dan parang. Oy... itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.	https://youtu.be/iqNWI2tQG34?si=jo10Qng-F2Q1D4OZ	Pada data 1, memuat beberapa praanggapan yang muncul dalam data tersebut. Praanggapan pertama kebiasaan masyarakat memukul barang apabila terjadi konslet atau eror. Praanggapan yang muncul selanjutnya adalah televisi dapat hidup apabila terdapat energi listrik. Praanggapan yang muncul dalam data tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang sudah dimiliki oleh penonton sehingga hal tersebut menjadi humor menggelitik ketika dituturkan.
2	Saya lahir dari keluarga yang jauh dari kata cukup miskin banget bang. Melarat banget. LDR dengan rezeki. Tapi 2020 sampai sekarang, netizen audiance stand up itu pengen komik yang bahas materi yang dark. Dikit dikit dark. Anda tarktor apa gimana? kok dark dark dark dark dark	https://youtu.be/86I7Xji7ai4?si=H56LmbpY8-oBU-b9	Pada data 2, memuat praanggapan yang muncul dari data tersebut. Praanggapan tersebut mengenai bunyi sebuah mesin traktor yang berbunyi <i>dark dadrk dark</i> . Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
3	Masalahnya apa, <i>crazy rich</i> kalau kontenmya mewah saya tidak pernah diajak bang. Ke Labuan bajo saya tidak ajak ditinggal bang. Sekalinya konten mewah mandi bir bang. Jadi di bath up kasih 100 botol bir,	https://youtu.be/eEXMaSxJ5eI?si=aokxIpBbZ2oCOMAE	Pada data 3, terdapat praanggapan yang muncul. Praanggapan pertama mengenai <i>crazy rich</i> . Dalam hal itu masyarakat atau penonton sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>crazy rich</i> . <i>crazy rich</i> merupakan orang kaya. Praanggapan kedua adalah pemahaman mengenai bentuk pori-pori dan tai lalat. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	saya disuruh nyemplung disitu. Selesai mandi pori poriiku sempoyongan bang, tai lalatku jackpot.		yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
4	Tukang bakso kalau di depan rumah saya malas ting ting, di depan rumah orang lain semangat. “ting-ting bakso” Di depan rumah saya mulutnya mingkem bang, enggak ngomong sama sekali. Dilewatn begitu saja. Pernah emak saya ngetes “bakso lek” tukang baksonya “gak mungkin ting ting, gak mungkin ting ting, nih makan piring siapa tahu jadi jaranan.	https://youtu.be/iqNWl2tQG34?si=-jo10Qng-F2Q1D4OZ	Pada data 4, terdapat praanggapan yang muncul. Praanggapan yang pertama adalah cara penjual bakso menjajakan jualannya biasanya dengan cara membunyikan suatu benda dan tidak mungkin seorang pedagang bakso menolak pembeli. Selain itu juga terdapat praanggapan lain yang muncul mengenai jaranan. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
5	Pas SD guru saya sering marah “nopek, jangan nakal nakal. Mentalmu mental tempe” “ya emang buk, orang saya makannya tempe. Ini kepala saya kalau dibelah isinya kedele”	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=bQGZpu8BcIQPd72U	Pada data 5, terdapat praanggapan mengenai isi dari kepala bukanlah sebuah kedelai melainkan otak, batok kepala dan lain sebagainya. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
6	Orang-orang kota menganggap pekerjaan orang desa sebagai liburan. Mandiin kebo dianggap liburan, heeiii warga warga metropolitan. Sesungguhnya kebo itu sudah dimandiin. Tapi gara gara anda mau	https://youtu.be/V5x0oXyvyVs?si=sBuolaOgUfkK8kn	Pada data 6, memuat praanggapan mengenai orang-orang kota ketika berlibur memilih suasana yang tenang dan tidak berisik dengan lalu lalang kendaraan bermotor. Praanggapan lain yang muncul adalah kebiasaan ketika masuk angin akan meminta kerok. Asumsi mengenai kebiasaan meminta kerok inilah yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	liburan dikotorin lagi itu kebo biar anda bisa liburan. Kasian lo bang itu kebo. Mandi bolak balik terus malem masuk angin minta kerokkkk!	H	dimanfaatkan oleh Nopek Novian untuk memunculkan humor dengan melakukan penyimpangan praanggapan dengan asumsi yang dimiliki oleh penonton.
7	Jadi bang di Desa saya cewek masih ngeliat cowok dari sepeda motornya bang, seganteng-gantengnya cowok kalau motornya butut dapetin cewek susah banget loh bang. Tapi kalau motornya keren buat dapetin cewek mudah banget meskipun muka cowoknya ari ari semua.	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=IZksei1P_QlgITY	Pada data 7, memuat praanggapan mengenai bentuk ari-ari dan bentuk wajah seseorang. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
8	Wah ada mbak aurelie. Sampean punya persamaan lo mbak sama petani. Kalau petani butuh pupuk kalau smean butuh di puk puk. Subur..subur. benihku ini anti wereng lo mbak. Belum setahun panen bolak balik kita nanti.	https://youtu.be/RWXQZmVHWH8?si=af84BInQ7nq0abcn	Pada data 8, terdapat praanggapan mengenai wereng. Wereng adalah serangga yang memiliki kebiasaan untuk menghisap cairan tanaman. Dalam bidang pertanian wereng termasuk hama tanaman yang harus dibasmi. Dalam data tersebut konteks yang dibicarakan adalah soal benih yang dimiliki seorang pria atau biasa disebut sperma. Dari data tersebut terdapat penyimpangan praanggapan mengenai sperma. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
9	Saya itu pernah bang diajak temen saya ke restoran jepang. Awalnya saya kira wadohhh mie lagi mie lagi. Ternyata itu ikan mentah bang. Mentahhh. Mentaah. Kayak materi saya ini mentah belum ada <i>puch line</i> nya ini. Makan itu lambungku depresi bang kepala pusing teng teng teng	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=TrVuf4B2nJI6XslA	Pada data 9, memuat praanggapan tentang makanan orang jepang identik dengan ikan mentah. Selain itu praanggapan lain yang muncul adalah organ lambung yang tidak mungkin akan depresi. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

10	Ikan mentah itu kan baunya amis banget kan bang, arak kalah baunya sama ini. Kata temen saya “ini pek kasih ini, pasang ini biar gak amis” saya kasih bang wasabi, malah kayak solar. Bahan bakar trek itu lo bang “gak mau saya makan ini apaan ini, takut selesai makan ada tulisan punggungnya papa pulang mama digoyang”	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=TrVuf4B2nJI6XslA	Pada data 10, memuat praanggapan tentang bau solar dan fungsi solar. Selain itu juga terdapat praanggapan lain mengenai tulisan yang sering terdapat dalam mobil truk seperti <i>papa pulang mama digoyang</i> . Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
11	Kok bisa temen saya makannya enak aja, nyam nyam nyam lezat gitu lo. Menurut saya orang yang terbiasa makan- makanan singa laut ini sudah terbiasa dari kecil makan kayak begini. Saya lihat bang radit itu sering makan-makanan kayak begitu bang. Saya yakin bang radit dari kecil makananya ya begitu. Mama bang radit dekat aquarium teriak “radit telan lohan ini” “gak mau ma” “biasakaaaann!” “biar bisa ngajarin pandu jadi lumba-lumba	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=TrVuf4B2nJI6XslA	Pada data 11, memuat praanggapan tentang makanan singa laut yang berupa ikan. Selain itu terdapat praanggapan mengenai siapa bang radit dan ekonomi keluarga bang radit yang sudah pasti berkecukupan sehingga bisa membeli makanan seperti wasabi dll. Selain itu juga terdapat praanggapan mengenai bentuk lumba-lumba dan ikan lohan. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
12	“Kalau kayak bapak saya, melarat bang. Tidak punya sapi. Jangankan ngomong bang. Bapak saya mangap aja di stop “heh. Woy woy, sstttt diam diam”	https://youtu.be/VyySXAw7Mq0?si=S8a-LKhQbliI06KC	Pada data 12, memuat praanggapan mengenai seseorang yang mempunyai sapi dianggap mempunyai banyak uang. Selain itu praanggapan mengenai ketika berbicara maka orang tersebut akan membuka mulutnya dan adab ketika berbicara tidak mungkin akan di stop dengan tuturan “ <i>heh. Woy woy, sstttt diam</i> ”. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			menggelitik.
13	Apalagi yang punya sapi itu pak jarwo artis terkenal ibu kota. Pak jarwo batuk “uhuk” dicatat sama warga “luar biasa pak idenya, brilian memang pak jarwo” apalagi kalau wahing “wahingg” wah nadim makarim tidak kepikiran ini pak	https://youtu.be/VyySXAw7Mq0?si=S8a-LKhQbIiO6KC 2:41-3:05	Pada data 13, terdapat praanggapan mengenai Pak Jarwo. Penonton telah mengetahui bahwa Pak Jarwo merupakan artis ibukota dan mempunyai banyak uang. Praanggapan lain yang muncul adalah nadiem makarim. Penonton juga telah mengetahui bahwa nadiem makarim merupakan menteri pendidikan Indonesia dan sosoknya dikenal sebagai pribadi yang pintar. dalam data tersebut menggiring penonton untuk memahami bahwa seseorang yang mempunyai banyak uang akan disegani oleh orang lain.
14	kata emak saya olahraga itu buang-buang waktu. Tanpa olahraga orang miskin itu sispack otodidak mending bantu bapak disawah itu sudah sama dengan olahraga wesan. Nraktor, ngaret, angon kebo. Itu cabang cabangnya. Itu kalau dilakukan tiap hari kotak kotak badannya kayak terasering ubut.	https://youtu.be/9TsfXdiX5IA?si=dR3tc62n_kpXHEhS	Pada data 14, memuat praanggapan mengenai ketika bekerja di sawah pasti banyak menggunakan tenaga sehingga ketika bekerja di sawah sama halnya dengan berolahraga. Praanggapan lain yang muncul adalah gambar terasering yang ada di desa Ubud bali adalah kotak kotak dan apabila seseorang rajin berolahraga serta menjaga pola makan maka akan mendapatkan tubuh yang ideal atau <i>six pack</i> . Seseorang dikatakan <i>six pack</i> apabila mempunyai bentuk otot yang menyerupai susunan pak kotak pada bagian perut.
15	Kita main bulu tangkis, netnya bukan seperti yang anda lihat, netnya dari pukut harimau, jaring ikan. Kadang masih ada duyungnya itu. Menang kalahnya bukan tergantung wangsit. Tergantung angin. Kevin sanjaya lawan temen saya wanto selep. Kalau wanto menang angin tumbang	https://youtu.be/9TsfXdiX5IA?si=TKC4GqX0ftJhhCkt	Pada data 15, memuat praanggapan mengenai ketika bermain bulu tangkis membutuhkan net. selain itu terdapat praanggapan lain yang muncul yaitu wasit. Wasit sering kita jumpai dalam sebuah pertandingan. selain itu terdapat juga praanggapan bahwa kock atau bola yang digunakan dalam olahraga bulutangkis itu sangat ringan sehingga ketika Nopek Novian menuturkan tergantung angin. Maka asumsi penonton kock

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	kevin		yang dimainkan terbawa oleh angin. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton karena tidak mungkin ketika pertandingan yang menentukan menang dan kalah adalah angin. Sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
16	Kadang senar kita kendor. Buat nyemes hiaaaakkkk. Kocknya nyangkut. Itu senar kendor tidak kita service kita semangat "ayo senar miskin, sada diri jangan kendor. Kadang kita ganti dengan senar gitar. Buat smash "makjreeengg"	https://youtu.be/9TsfXdiX5IA?si=TKC4GqX0ftJhhCkt	Pada data 16, terdapat praanggapan bahwa ketika bermain bulutangkis menggunakan raket. Pada permukaan raket di isi dengan rangkaian senar yang berfungsi untuk memantulkan kock bulu tangkis. Dan ketika senar mengalami kerusakan tidak mungkin bisa diatasi hanya dengan disemangati. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton sehingga ketika tuturan tersebut dituturkan maka akan tercipta humor yang menggelitik.
17	Saya nopek ada yang kenal??? "gak kenal" ya allah satu desa loh padahal kok pada enggak kenal. Saya pernah masuk tv pak buk "emang muaaattttt" ya allah mati saya bang dipanggung itu.	https://youtu.be/wqNYKg4zd6c?si=1mxoAr5ZNSVcaSSb	Pada data 17, memuat praanggapan tentang bentuk televisi yang lebih kecil dari pada manusia. Dan biasanya televisi menyediakan beragam program hiburan, informasi dan edukasi kepada pemirsa. Praanggapan tersebut bertolak belakang dengan pemahaman yang dimiliki oleh penonton mengenai ukuran televisi. Hal tersebut di tandai dengan tuturan <i>Saya pernah masuk tv pak buk "emang muaaattttt"</i> . Hal tersebut menjadi lucu karena pemahaman yang dimiliki oleh penonton bertolak belakang dengan tuturan komika.
18	Tau kan bang motor 2 tak yang di geber asepanya banyak itu? Kayak pipa barik itu sekali lewat 5 orang paru paru basah. Mati itu.	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=IZksei1P_QlglTY	Pada data 18, memuat praanggapan mengenai sepeda motor zaman dahulu ketika dihidupkan akan mengeluarkan asap. Selain itu terdapat juga praanggapan mengenai pabrik yang dapat mengeluarkan asap dan asap tersebut dapat berbahaya bagi saluran pernapasan jika disekitar pabrik tidak ada ruang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			terbuka hijau. Hal tersebut menjadi lucu karena asumsi yang dimiliki oleh penonton bertolak belakang dengan tuturan komika.
19	Anda belum pernah ke desa saya di sana banyak sawah liar. Belum pernah kan anda lagi enak enak makan kaki di sengat kalajengking, kepala di kerubungi tawon ngeng ngeng ngeng teengg, mlentung ndasmu.	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=IZkseilPQlglTY	Pada data 19, memuat praanggapan bahwa suara lebah atau tawon adalah mendengung seperti “ngeng ngeng ngeng” dan biasanya apabila seseorang tersengat tawon dapat terjadi pembengkakan pada area yang tersengat serta rasa nyeri yang dirasakan. Hal tersebut menjadi lucu karena asumsi yang dimiliki oleh penonton bertolak belakang dengan tuturan komika. Dalam kenyataannya di sawah memang banyak hewan seperti kalajengking, ular dan lain sebagainya. Namun tuturan yang dibawakan oleh Nopek terlalu melebih-lebihkan dan tidak sesuai dengan asumsi penonton sehingga hal tersebut menjadi lucu dan menimbulkan gelak tawa.
20	Siapa cowok yang paling jelek, Keanu misalnya. Ini makhluk apa ini. Mukanya sumpek kayak orang gagal panen lo. Tapi dia kalau di desa naik NMAX, wuuuuhhh cewek-cewek pasti histeris bang. Keanu lewat pasti diteriaki “malinggg malinggg” “raaaa pantesss”	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=a4m1SZq7koWMO6m2	Pada data 20, memuat praanggapan bahwa audience mengenal keanu. Keanu adalah seorang selebgram yang cukup terkenal di Indonesia. Keanu terkenal karena kekocakannya ketika marah-marah. Selain itu praanggapan lain yang muncul adalah harga NMAX cukup mahal dibanding motor matic yang lain sehingga ketika di desa ada yang mempunyai sepeda motor NMAX dianggap orang kaya atau mempunyai banyak uang. Hal tersebut menjadi lucu karena asumsi yang dimiliki oleh penonton bertolak belakang dengan tuturan komika mengenai Keanu yang diteriaki maling. Dalam kenyataannya hal tersebut tidak mungkin dilakukan kecuali Keanu memang benar-benar kepergok mencuri.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran C. Pemandu Analisis Data

No	Data	Sumber Data	Jenis Praanggapan						Analisis
			PE	PF	PN F	PL	PS	PK	
1	Keluarga saya, apa apa kalau rusak itu harus dipukul biar benar. Bapak saya nonton TV bawa kapak, saya punya emak nonton TV bawa parang. Bayangkan itu TV diancam oleh kapak dan parang. Oy... itu TV takut. Bahkan kalau listrik mati, itu TV tidak berani mati.	https://youtu.be/iqNWI2tQG34?si=jo10Qng-F2Q1D4OZ			✓				Kutipan data tersebut mengandung praanggapan non faktif. Praanggapan nonfaktif terjadi ketika suatu pernyataan tidak secara langsung menyatakan kebenaran, tetapi mengasumsikan suatu kondisi atau keadaan tertentu yang belum tentu benar. Dalam contoh ini, praanggapan nonfaktifnya adalah bahwa TV akan takut dan tidak berani mati ketika listrik padam, tuturan tersebut merupakan personifikasi dan tidak sesuai dengan kenyataan karena TV adalah benda mati yang tidak memiliki emosi atau kesadaran.
2	Saya lahir dari keluarga yang jauh dari kata cukup miskin banget	https://youtu.be/86I7						✓	Kutipan data tersebut mengandung praanggapan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>bang. Melarat banget. LDR dengan rezeki. Tapi 2020 sampai sekarang, netizen audience stand up itu pengen komik yang bahas materi yang dark. Dikit dikit dark. Anda tarktor apa gimana? kok dark dark dark dark dark</p>	<p>XjI7ai4?si=H56LmbpY8-oBU-b9</p>						<p>konterfaktual. Praanggapan kontrafaktual terjadi ketika suatu pernyataan berhubungan dengan situasi hipotetis yang bertentangan dengan fakta yang diketahui. Dalam contoh ini, praanggapan kontrafaktualnya adalah bahwa netizen dan audience stand-up comedy menginginkan komik yang membahas materi yang "dark" (gelap), meskipun kenyataannya mungkin tidak selalu demikian.</p>
3	<p>Masalahnya apa, <i>crazy rich</i> kalau kontennya mewah saya tidak pernah diajak bang. Ke Labuan bajo saya tidak ajak ditinggal bang. Sekalinya konten mewah mandi bir bang. Jadi di bath up kasih 100 botol bir, saya disuruh nyemplung disitu. Selesai mandi pori poriiku sempoyongan bang, tai lalatku jackpot.</p>	<p>https://youtu.be/eEXMaSxJ5eI?si=aokxIpBbZ2oCO MAE</p>		✓				<p>Kutipan data di atas mengandung praanggapan faktif . Praanggapan faktif terjadi ketika informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dan dianggap suatu kenyataan. Dalam data tersebut praanggapan faktif ditandai dengan tuturan "<i>crazy rich kalau kontennya mewah saya tidak pernah diajak bang. Ke Labuan bajo saya tidak ajak ditinggal bang</i>". Tuturan tersebut</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									memuat praanggapan bahwa <i>crazy rich</i> pernah ke Labuan Bajo dan Nopek Novian tidak ikut dalam perjalanan tersebut.
4	<p>Tukang bakso kalau di depan rumah saya malas ting ting, di depan rumah orang lain semangat. “ting-ting bakso”</p> <p>Di depan rumah saya mulutnya mingkem bang, enggak ngomong sama sekali. Dilewatin begitu saja. Pernah emak saya ngetes “bakso lek” tukang baksonya “gak mungkin ting ting, gak mungkin ting ting, nih makan piring siapa tahu jadi jaranan.</p>	https://youtu.be/iqNWI2tQG34?si=jo10Qng-F2Q1D4OZ	✓			✓			<p>Kutipan data 4, mengandung beberapa jenis praanggapan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - *Eksistensial:* dalam kutipan data tersebut terdapat keberadaan tukang bakso yang sedang menjajakan dagangannya, terdapat rumah yang dilewati oleh tukang bakso dan seorang ibu penutur yang ingin membeli bakso - *Leksikal:* Penggunaan kata "ting-ting" mengasumsikan suara yang dibuat oleh tukang bakso saat berjualan.
5	<p>Pas SD guru saya sering marah “nopek, jangan nakal nakal. Mentalmu mental tempe” “ya emang buk, orang saya makannya tempe. Ini kepala saya kalau dibelah isinya kedele”</p>	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=bQGZpu8BcIQPd72U	✓						<p>Kutipan data 5, terdapat praanggapan eksistensial yang menunjukkan keberadaan melalui praanggapan ditunjukkan dalam tuturan <i>pas SD guru saya sering marah</i></p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									terdapat keberadaan guru yang benar-benar ada dan nyata.
6	Orang-orang kota menganggap pekerjaan orang desa sebagai liburan. Mandi kebo dianggap liburan, heeii warga warga metropolitan. Sesungguhnya kebo itu sudah dimandii. Tapi gara gara anda mau liburan dikotorin lagi itu kebo biar anda bisa liburan. Kasian lo bang itu kebo. Mandi bolak balik terus malem masuk angin minta kerokkkk!	https://youtu.be/V5x0oXyvyVs?si=sBuolaOgUfkK8knH	✓						Kutipan data 6 terdapat praanggapan eksistensial yang ditunjukkan pada tuturan <i>sesungguhnya kebo itu sudah dimandii</i> . Kutipan tersebut menandakan keberadaan kebo yang akan dimandikan.
7	Jadi bang di Desa saya cewek masih ngeliat cowok dari sepeda motornya bang, seganteng-gantengnya cowok kalau motornya butut dapetin cewek susah banget loh bang. Tapi kalau motornya keren buat dapetin cewek mudah banget meskipun muka cowoknya ari ari senua.	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=IZkseilP_QlglTY	✓						Kutipan data 7, memuat praanggapan eksistensial pada tuturan “ <i>Jadi bang di Desa saya cewek masih ngeliat cowok dari sepeda motornya bang,</i> ” tuturan tersebut memuat keberadaan mengenai ada cewek di desa penutur.
8	Wah ada mbak aurelie. Sampean punya persamaan lo mbak sama petani. Kalau petani butuh pupuk kalau smean butuh di puk puk. Subur.. subur.. benihku ini anti wereng lo mbak. Belum setahun	https://youtu.be/RWXQZmVHWH8?si=af84BInQ7nq0abcn				✓			Kutipan data tersebut memuat Praanggapan leksikal. Praanggapan leksikal terjadi melalui interpretasi penegasan suatu tuturan. Dalam contoh ini, praanggapan leksikalnya

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	panen bolak balik kita nanti.								adalah bahwa Nopek dan mbak Aurelie memiliki persamaan dengan petani, yaitu butuh pupuk dan butuh "di puk puk" (diberi perhatian atau perawatan). Meskipun secara harfiah "di puk puk" mungkin tidak terkait dengan petani, namun dalam konteks ini, itu menggambarkan perhatian dan perawatan yang diberikan.
9	Saya itu pernah bang diajak temen saya ke restoran jepang. Awalnya saya kira wadohhh mie lagi mie lagi. Ternyata itu ikan mentah bang. Mentahhh. Mentaah. Kayak materi saya ini mentah belum ada <i>puch line</i> nya ini. Makan itu lambungku depresi bang kepala pusing teng teng teng	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=TrVuf4B2nJI6Xs1A	✓	✓		✓			Kutipan data tersebut mengandung beberapa praanggapan diantaranya: *praanggapan eksistensial* karena terdapat asumsi mengenai restoran Jepang dan teman yang mengajak ke sana benar-benar ada. Juga terdapat *praanggapan faktif* karena menyiratkan bahwa pengalaman makan di restoran Jepang telah terjadi. Selain itu, terdapat *praanggapan leksikal* dengan penggunaan kata "mentah" yang mengasumsikan pemahaman bahwa ikan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

								tersebut tidak dimasak.
10	<p>Ikan mentah itu kan baunya amis banget kan bang, arak kalah baunya sama ini. Kata temen saya “ini pek kasih ini, pasang ini biar gak amis” saya kasih bang wasabi, malah kayak solar. Bahan bakar trek itu lo bang “gak mau saya makan ini apaan ini, takut selesai makan ada tulisan punggungnya papa pulang mama digoyang”</p>	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=TrVuf4B2nJI6Xs1A	✓			✓		<p>Kutipan data 10 mengandung beberapa jenis praanggapan sebagai berikut: *praanggapan eksistensial* Menunjukkan keberadaan mengenai ikan mentah dan wasabi benar-benar ada. *praanggapan leksikal* Dalam penggunaan kata "amis" yang mengasumsikan bahwa ikan mentah memiliki bau tertentu yang kuat dan tidak menyenangkan.</p>
11	<p>Kok bisa temen saya makannya enak aja, nyam nyam nyam lezat gitu lo. Menurut saya orang yang terbiasa makan- makanan singa laut ini sudah terbiasa dari kecil makan kayak begini. Saya lihat bang radit itu sering makan-makanan kayak begitu bang. Saya yakin bang radit dari kecil makananya ya begitu. Mama bang radit dekat aquarium teriak “radit telan lohan ini” “gak mau ma” “biasakaaaann!” “biar</p>	https://youtu.be/Y-xjArplaOk?si=TrVuf4B2nJI6Xs1A		✓				<p>Kutipan data 11, terdapat praanggapan faktif pada tuturan “<i>menurut saya orang yang terbiasa makan- makanan singa laut ini sudah terbiasa dari kecil makan kayak begini.</i>” Data tersebut tergolong praanggapan faktif karena informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dan dianggap suatu kenyataan.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	bisa ngajarin pandu jadi lumba-lumba								
12	Kalau kayak bapak saya, melarat bang. Tidak punya sapi. Jangankan ngomong bang. Bapak saya mangap aja di stop “heh. Woy woy, sstttt diam diam”	https://youtu.be/VyySXAw7Mq0?si=S8a-LKhQbIiIO6KC	✓						Praanggapan eksistensial yang terdapat dalam data di atas terletak pada tuturan “ <i>bapak saya mangap aja di stop “heh. Woy woy, sstttt diam diam”</i> ”. Tuturan tersebut menunjukkan keberadaan bapak dalam sebuah perkumpulan warga. alasan tuturan tersebut tergolong praanggapan eksistensial yaitu menunjukkan keberadaan yang disampaikan melalui praanggapan.
13	Apalagi yang punya sapi itu pak jarwo artis terkenal ibu kota. Pak jarwo batuk “uhuk” dicatat sama warga “luar biasa pak idenya, brilian memang pak jarwo” apalagi kalau wahing “wahingg” wah nadim makarim tidak kepikiran ini pak	https://youtu.be/VyySXAw7Mq0?si=S8a-LKhQbIiIO6KC 2:41-3:05				✓			Data di atas terdapat praanggapan leksikal dalam tuturan “ <i>luar biasa pak idenya, brilian memang pak jarwo</i> ” tuturan tersebut mengasumsikan bahwa ide yang diberikan oleh pak Jarwo dianggap sangat baik oleh warga. Selain itu terdapat asumsi lain yaitu, pak jarwo memang seseorang yang pintar sehingga mampu memberikan ide-ide yang cemerlang. Makna

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									kata “ <i>brilian</i> ” yang ditujukan kepada pak Jarwo termasuk dalam praanggapan leksikal karena terdapat makna konvensional yang ditafsirkan dengan makna lain. Dalam hal ini artinya, makna konvensional mengenai kata “ <i>brilian</i> ” yaitu cerdas atau pintar
14	kata emak saya olahraga itu buang-buang waktu. Tanpa olahraga orang miskin itu sispack otodidak mending bantu bapak disawah itu sudah sama dengan olahraga wesan. Nraktor, ngaret, angon kebo. Itu cabang cabangnya. Itu kalau dilakukan tiap hari kotak kotak badannya kayak terasering ubut.	https://youtu.be/9TsfXdiX5IA?si=dR3tc62n_kpXH Ehs							Kutipan data 14, memuat praanggapan eksistensial yang menunjukkan keberadaan mengenai emak dan bapak yang benar-benar ada.
15	Kita main bulu tangkis, netnya bukan seperti yang anda lihat, netnya dari pukut harimau, jaring ikan. Kadang masih ada duyungnya itu. Menang kalahnya bukan tergantung wasit. Tergantung angin. Kevin sanjaya lawan temen saya wanto selep. Kalau wanto menang angin tumbang kevin	https://youtu.be/9TsfXdiX5IA?si=TKC4GqX0ftJhhC kt		✓					Praanggapan faktif yang muncul dalam tuturan tersebut terletak pada kalimat “ <i>menang kalahnya bukan tergantung wasit, tergantung angin.</i> ” praanggapan yang muncul dalam tuturan tersebut yaitu, kemenangan dalam bulu tangkis biasanya tergantung

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									<p>"Itu senar kendor tidak kita service..." menunjukkan praanggapan bahwa ada senar yang kendor.</p> <p>"Kadang kita ganti dengan senar gitar." Menunjukkan praanggapan bahwa ada senar gitar.</p>
17	<p>Saya nopek ada yang kenal??? "gak kenal" ya allah satu desa loh padahal kok pada enggak kenal. Saya pernah masuk tv pak buk "emang muaaatttt" ya allah mati saya bang dipanggung itu.</p>	<p>https://youtu.be/wqNYKg4zd6c?si=1mxoAr5ZNSVcaSSb</p>					✓		<p>Kutipan data 17, terdapat praanggapan struktural pada tuturan "Saya nopek ada yang kenal??? "gak kenal". Tuturan tersebut termasuk dalam praanggapan struktural karena terdapat kalimat tanya yang di praanggapkan sebagai suatu kebenaran. Dalam hal ini, kebenaran yang dimaksud adalah terdapat seseorang yang bernama nopek dan ia sedang berada di atas panggung untuk mengisi sebuah acara <i>Stand Up Comedy</i>.</p>
18	<p>Tau kan bang motor 2 taf yang di geber asepnnya banyak. Kayak pipa barik itu sekali lewat 5 orang paru</p>	<p>https://youtu.be/zJeMUcogfxY?</p>					✓		<p>Kutipan data di atas terdapat praanggapan struktural pada tuturan "Tau kan bang motor 2</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	paru basah. Mati itu.	si=IZkseil P_QlglTY -						<i>taf yang di geber asepanya banyak itu?'</i> . Tutaran tersebut termasuk dalam praanggapan struktural karena terdapat kalimat tanya yang di praanggap sebagai suatu kebenaran. Dalam hal ini, kebenaran yang dimaksud adalah motor dengan tahun 90an seperti motor 2 taf yang dituturkan oleh Nopek Novian apabila dihidupkan maka akan mengeluarkan asap hitam.
19	Anda belum pernah ke desa saya di sana banyak sawah liar. Belum pernah kan anda lagi enak enak makan kaki di sngat kalajengking, kepala di kerubungi tawon ngeng ngeng ngeng teengg, mlentung ndasmu.	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=IZkseilP_QlglTY -						Kutipan data 19. Menunjukkan praanggapan eksistensial dalam tuturan berikut <i>"Anda belum pernah ke desa saya..."</i> Menunjukkan praanggapan bahwa desa saya ada. <i>"di sana banyak sawah liar."</i> Menunjukkan praanggapan bahwa ada sawah liar di desa tersebut. <i>"kaki di sngat kalajengking"</i> menunjukkan praanggapan bahwa ada kalajengking yang bisa menyengat kaki.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

									<i>"kepala di kerubungi tawon"</i> menunjukkan praanggapan bahwa ada tawon yang bisa mengerubungi kepala
20	Siapa cowok yang paling jelek, Keanu misalnya. Ini makhluk apa ini. Mukanya sumpek kayak orang gagal panen lo. Tapi dia kalau di desa naik NMAX, wuuuhhh cewek-cewek pasti histeris bang. Keanu lewat pasti diteriaki "malinggg malinggg" "raaaa pantessss"	https://youtu.be/zJeMUcogfxY?si=a4m1SZq7koWM06m2	✓						Kutipan data 20. Menunjukkan praanggapan eksistensial dalam tuturan berikut <i>"3 bulan lo bang saya dikarantina di hotel"</i> menunjukkan praanggapan bahwa ada hotel tempat saya dikarantina. <i>"Saya mau membahas mobil gak ada keresahan"</i> menunjukkan praanggapan bahwa mobil ada sebagai topik pembahasan. <i>"Mau bahas mio kekecilan"</i> menunjukkan praanggapan bahwa ada motor Mio sebagai topik pembahasan. <i>"Jadi alat transportasi yang paling dekat ya kaki saya ini bang"</i> menunjukkan praanggapan bahwa kaki saya ada dan bisa digunakan sebagai alat transportasi.

Lampiran D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**Nama:**.....**Kelas:**.....

1. Instruksi: pahami definisi berikut ini!

Praanggapan adalah asumsi atau keyakinan yang secara implisit diasumsikan sebagai kebenaran dalam sebuah pernyataan. Dalam teks anekdot praanggapan digunakan untuk menciptakan humor dengan memanfaatkan asumsi-asumsi yang dimiliki oleh pembaca atau pendengar.

2. Mengidentifikasi praanggapan yang muncul dalam teks anekdot

Baca teks anekdot di bawah ini dan identifikasi praanggapan yang terkandung di dalamnya!

Judul: Obat Batuk Ajaib*

Di sebuah kampung, ada seorang dokter yang terkenal dengan resep-resepnya yang ajaib. Suatu hari, seorang pasien datang mengeluh karena batuk yang tak kunjung sembuh.

Pasien: "Dok, saya sudah minum semua obat batuk yang Anda berikan, tapi tidak ada yang berhasil. Apa yang harus saya lakukan?"

Dokter: "Tenang, saya punya resep baru yang pasti manjur. Pulanglah, masukkan semua obat batuk itu ke dalam satu botol besar, tambahkan sedikit air dan cuka, lalu minum sekaligus."

Pasien pulang dan mengikuti saran dokter. Keesokan harinya, pasien kembali ke klinik.

Dokter: "Bagaimana, apakah batuk Anda sudah sembuh?"

Pasien: "Dok, batuknya memang belum sembuh, tapi saya tidak berani batuk lagi. Rasanya seperti ledakan di tenggorokan!"

- a. Apa praanggapan dari tuturan “di sebuah kampung, ada seorang dokter yang terkenal dengan resep-resepnya yang ajaib”
- b. Apa praanggapan dari tuturan “Dok, saya sudah minum semua obat batuk yang Anda berikan, tapi tidak ada yang berhasil”
- c. Tunjukkan bagian tuturan manakah yang mengandung humor dan jelaskan mengapa tuturan tersebut bisa lucu?

3. Analisis fungsi praanggapan dalam teks anekdot!

Tonton video Stand Up Comedy yang diberikan oleh guru. Lalu kerjakan tabel di bawah ini. Simak video dengan saksama dan catat setiap praanggapan yang digunakan oleh komika.

Jelaskan bagaimana praanggapan tersebut digunakan untuk menciptakan humor?

Praanggapan	Cara Menciptakan Humor

4. Membuat teks anekdot dengan menggunakan praanggapan dan memperhatikan struktur teks.

Refleksi

Instruksi:

1. Tuliskan refleksi pribadi setelah menyelesaikan tugas ini. Jelaskan apa yang anda pelajari tentang praanggapan dan bagaimana anda bisa menerapkannya dalam teks anekdot
2. Tuliskan tantangan apa yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan bagaimana kalian menyelesaikan tantangan tersebut??

Yuk isi di bawah ini



AUTOBIOGRAFI

Ayu Intan Nursanjaya lahir di Jember, 14 Maret 1999. Putri kedua dari Bapak Napsuri Hermanto dan Nanik Purwaningsih. Sejak kecil ia diasuh oleh Bapak dan Ibunya di Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Wringinagung. Kecamatan Jombang. Riwayat Pendidikan dimulai dari TK PGRI 04 yang berada di Kec. Jombang pada tahun (2003-2005), ia melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 3 Wringinagung Kesilir pada tahun (2005-2011), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Tanggul pada tahun (2011-2014), dan SMAN 2 Tanggul pada tahun (2014- 2017). Setelah lulus SMA, ia melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Media sosial *Instagram* yang dimiliki bernama *ayuintansan*.